

Edisi

55

Jul - Sep

2023

BIJAK DALAM BERPIKIR & BERSIKAP



al muslim

MEDIA INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Meneguhkan Merdeka Belajar



-  Kurikulum Merdeka Belajar
-  Generasi Bangsa Berpendidikan Merdeka
-  Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan
-  Peran Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah



PARAJAWARA Al Muslim



Aldo & Almer
XI Ar Rahman & XI Al Alim

Juara III

Competition Project
Science 4 (Carotis)
2023 oleh UNUSA
Nasional



Faris Rizky Susanto
XII As Salam

**Gold
Medal**

Olimpiade Sains
Akbar Nasional
(OSAN)
Bidang Kimia 2023
YAPRESINDO
Nasional



Nabiilah Adzraa W.
XI Al Alim

Juara I

GenEmil Speech
Competition
Brilliant English
Course & GenEmil
Jawa Timur



M. Burhanudin Ghalib
IX Abu Bakar

Juara I

Seni tunggal Putra Pra
Remaja pada Kejuaraan
Pencak Silat Piala
Bupati Sidoarjo 2023,

Solo Kreatif Putra Pra
Remaja pada Kejuaraan
Pencak Silat Piala Bupati
Sidoarjo 2023



Almira Callista H.
VII Abu Bakar

**Silver
Medal**

Olimpiade Fiqih
yang diselenggarakan
oleh Quartal
Islamic Olympiad



Priya Ibrahim Achmad
VIII Usman bin Affan

Juara I

Pada International
Karate Championship
"Yogyakarta Open
Tournament III"



M. Hisyam Ammaar
V Al Farabi

**Gold
Medal**

Peraih Medali Emas
Pada Ajang Olimpiade Sains
Tingkat Nasional yang
diselenggarakan Yayasan
Berlian Hati Mulia



Rasya Muhammad R.
IV Ibnu Sina

Juara II

Juara 2 Paralon KU 9
Jarak 5M pada
Kejuaraan Panahan
Tingkat Nasional
Piala Bupati Sidoarjo



M. Bima Nabih R.
III Al Farabi

**2nd
Male**

Taiji Quan Junior CCSWI
Open Wushu
Championship 2023
Piala Koni Jawa Timur



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI



www.almuslim.or.id



@almuslimjatim | #SekolahSangPemimpin



Struktur Redaksi Majalah Al Muslim Edisi 54

April - Juni | Tahun Ajaran 2022/2023

Pelindung :

Drs. Masyhuda, M.Pd.
Ir. Erlina Nasution, M.Pd.

Pembina :

Ahmad Fahrizal Rahman, ST., M.Pd.
Ahmad Fadhil Awaludin, S.E., M.M.
Azam Afian Dinata, S.Sos. Gr.

Pimpinan Redaksi :

Agus Salim, S.Ag., M.Pd.

Redaktur Pelaksana :

Nur Fadhilah, M.Pd.
Muyatun, S.S.
Eka Puji Lestari, S.Pd.
Rifqi Hadiyahulloh, M.Pd..
Sheila Mayangsari Prasetyosiwi

Editor :

Nunuk Winarsih, S.Pd.
Dewi Nurjanah, S.E.

Design :

Rahmadhany@gmail.com

Salam Redaksi

الْسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Assalamu álaikum wr. wb.

Alhamdulillah rabbi 'alamin puji syukur pada Allah Swt. yang senantiasa menyempurnakan nikmat lahir batin pada kita semua dengan kasih sayang dan rahmatNya. Shalawat salam semoga terlimpah kepada Rasulullah Muhammad Saw. ~Nabi Qudwah Hasanah dan Shahibus Syafaáh.

Pembaca yang budiman, pada edisi ke-55 Triwulan Pertama Tahun Ajaran 2023/2024

Majalah Al Muslim terbit dengan tema **"Meneguhkan Merdeka Belajar"**

Sebagaimana kita ketahui, bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap insan agar memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan ketarampilan hidup. Oleh karena itu setiap diri wajib untuk menuntut ilmu dengan lebih baik agar mendapatkan derajat mulia di sisi Allah Swt., sebagaimana firmanNya yang artinya: "Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu beberapa derajat ..." (QS. Al Mujadilah: 11)

Untuk meneguhkan merdeka belajar dibutuhkan pemahaman diri agar mampu memiliki kesadaran untuk terus belajar, belajar, dan belajar. Oleh karena itu melalui beragam tulisan dan kegiatan yang disajikan pada Majalah tercinta diharapkan bisa memberikan kontribusi positif guna meneguhkan generasi penerus *Khalifah fil ardh yang rahmatan lil álamín* dan berakhlak mulia.

Semoga dengan membaca Majalah ini bisa menambahkan wawasan sekaligus sebagai evaluasi diri bagi Civitas Akademik Al Muslim dalam kontribusinya untuk menjadi Sekolah Penggerak berdasarkan nilai Iman, Islam, dan Ihsan. Semoga bermanfaat untuk kita semuanya.

Wassalamu álaikum wr. wb.

Daftar Isi

Susunan Redaksi & Salam Redaksi - 1

Daftar Isi - 1

Liputan Utama

Kurikulum Merdeka Belajar
Untuk Pendidikan Yang Memerdekakan - 2, 3
Generasi Bangsa Berpendidikan Merdeka - 3, 4

Leadership

Sang Pemimpin, Harus Memiliki Tujuan Dalam Hidup - 5

Green Education

Pentingnya Menumbuhkan Karakter - 6

Seputar Al Muslim

KB-TK Al Muslim Sambut HUT Ke-78 Republik Indonesia Melalui Berbagai Lomba - 7
Gerakan Ayo Membacakan Buku (ABAKU) - 7
Tebar Kepedulian Berbagi Kepada Sesama Bersama Siswa KB-TK Al Muslim - 8
Mari Bermain Dan Belajar Yang Menyenangkan Di KB-TK Al Muslim - 8
MPLS SD Al Muslim Let's Reach Our Dream - 9
Membangun Personal Branding Untuk Guru SD - 9
UKS Wujudkan Anak Sehat Berkarakter - 10
Ajak Bermuhasabah Diri Menjadi Pribadi Yang Lebih Baik - 10
Social Journey Kelas IX "Bahagia Muharram, Saatnya Berbagi Kepada Sesama" - 11

Matrikulasi Sebagai "Level Of Entry" Peserta Didik Baru SMP Al Muslim - 11

Peringatan Hari Pramuka Ke-62 SMP Al Muslim 14 Agustus 2023 - 12

Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) SMP Al Muslim Tahun Ajaran 2023-2024 - 12

Mengembangkan Potensi Karakter Siswa Untuk Mewujudkan Profil Lulusan SMA Al Muslim - 13

Upacara Bendera Peringatan HUT Ke-78 RI Di Yayasan Al Muslim - 13

Be A Milestone For Young Future Leaders With Social Leader Camp - 14

"All Our Dreams Can Come True, If We Have The Courage To Pursue Them." - 14

Galeri Foto

Galeri Foto KB TK - 15

Galeri Foto SD - 16

Galeri Foto SMP - 17

Galeri Foto SMA - 18

Literasi

Variasi Aktivitas Untuk Penguatan Literasi Dan Numerasi Kurikulum Merdeka Paud - 19

Tips Hebat Membuat Matematika Menyenangkan, Mudah Dan Menarik Untuk Anak - 20

Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar - 21

Peran Guru Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah: Kolaborasi Menuju Pendidikan Yang Berkualitas - 22

Info Edukasi

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Gaya Hidup Berkelanjutan - 23

Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Untuk Sekolah Penggerak - 24

Psikologi

Pendidikan Yang Memerdekakan Dari Perspektif Lain - 25

Disiplin Positif Sebagai Langkah Awal Pendidikan Yang Memerdekakan - 26

Syiar Dan Doa

Keutamaan Menuntut Ilmu - 27

Syiar Dan Doa Kemerdekaan - 28

Seputar Al Muslim

Peringatan HUT KE - 78 RI "Terus Melaju Untuk Indonesia Maju" - 29

Family Bond With Love - 29

Program Kemitraan Sekolah BRIDGE Australia-Indonesia - 30

Tandatangani MOU Dengan UPT Perbenihan Tanaman Hutan, Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur, SD Al Muslim Kenalkan Pentingnya Konservasi Hutan Sejak Dini - 31

Pokja Manajemen Operasional (PMO) Level Sekolah Tingkatkan Mutu Pembelajaran - 32

Kurikulum Merdeka Belajar untuk Pendidikan yang Memerdekakan

Oleh Iin Chikmawati, S.Sos.I

Kata merdeka sering diserukan saat perayaan Hari Ulang Tahun Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebelum Indonesia bebas dari penjajah dan merayakan Hari Ulang Tahun Negara Kesatuan Republik Indonesia, kata "merdeka" diserukan bangsa Indonesia sambil mengepalkan tangan ke atas dengan penuh semangat. Berdasarkan KBBI, kata "merdeka" memiliki tiga arti, yakni: bebas dari perhambaan, penjajahan, dan sebagainya. Tidak terkena atau lepas dari tuntutan, tidak terikat, tidak tergantung kepada pihak tertentu.

Setiap anak lahir dengan kodrat yang unik, yakni tidak ada satupun pribadi yang sama antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing anak memiliki tendensi sendiri dan kemampuan yang berbeda terhadap suatu pelajaran. Metafora keunikan setiap anak adalah seperti ikan yang tidak dapat dipaksakan untuk pandai terbang, atau juga sebaliknya jangan menuntut burung untuk dapat berenang dengan lincah. Masing-masing anak ahli dalam bidangnya masing-masing. Tugas kita sebagai guru adalah melejitkan keahlian mereka. Bagaimana ikan dapat berenang dengan lebih cepat dan gesit? Bagaimana pula burung agar mampu terbang lebih tinggi dan jauh?

Sebagaimana anak-anak, masing-masing guru juga berbeda. Oleh sebab itu, sebagai guru kita juga harus mampu menggali potensi diri kita dan bergerak bersinergi sesuai kemampuan untuk mewujudkan sekolah ramah anak yang merdeka, yaitu sekolah memiliki kriteria aman, bersih, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, demi melindungi hak serta perlindungan anak dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan di lingkungan pendidikan.

Guru memberikan kesempatan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa harus dimotivasi mengembangkan kompetensi mereka.

Kondisi ini akan membuat siswa merasa nyaman dan aman, siswa merdeka batinnya, merdeka pikirannya, dan merdeka tenaganya. Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan, karena pendidikan pertama adalah orang tua. Peran orang tua tidak tergantikan oleh sekolah meski orang tua mungkin dapat mendelegasikan pengajaran pada kaum ahli.

Demikian pula kurikulum pendidikan di Indonesia yang diterapkan saat ini, Kurikulum Merdeka menawarkan struktur kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial sehingga memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini memungkinkan pendidikan pada masa sekarang adalah Pendidikan yang Memerdekakan.

Pendidikan yang Memerdekakan

Menurut Ki Hadjar Dewantara, hakikat pendidikan adalah memasukkan kebudayaan ke dalam diri peserta didik dan memasukkan peserta didik ke dalam kebudayaan supaya peserta didik menjadi makhluk yang insani yang memahami budayanya sendiri. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, kebudayaan dapat dikembangkan di sekolah melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik. Kegiatan tersebut dipilih peserta didik dengan merdeka, sesuai dengan keinginan mereka.

Proses pendidikan, menurut Ki Hadjar, diibaratkan sebagai proses bertani. Pengandaian ini selaras dengan kondisi Indonesia yang mayoritas penduduknya saat itu sebagai petani. Kita dapat

mengambil kesimpulan, pendidikan harus berjalan sesuai dengan kondisi masyarakatnya, sesuai dengan perkembangan zaman dan disesuaikan untuk menyiapkan peserta didik dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Pendidik, kata Ki Hadjar, seperti petani karena akan merawat bibit dengan cara menyirami, memberi pupuk agar tanamannya subur, dan buahnya melimpah. Namun, petani tidak mungkin mengubah bibit mangga menjadi berbuah anggur. Itulah kodrat alam atau dasar yang harus diperhatikan dalam pendidikan dan itu diluar kecakapan dan kehendak kaum pendidik.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah menindaklanjutinya dengan Program Merdeka Belajar, salah satunya mengeluarkan Kurikulum Merdeka. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang menitikberatkan kepada keaktifan peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan mereka. Kurikulum ini membuka kesempatan inovasi dan kreasi pembelajaran bagi guru, yang berorientasi untuk pengembangan karakter serta budaya Indonesia.

Pendidikan yang memerdekakan adalah proses yang menuntun peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi dirinya. Hal ini dilandasi dari kebebasan dalam mengeksplorasi potensi-potensi tersebut, bebas dari tekanan. Namun demikian, pendidikan yang memerdekakan harus dilandasi dari prinsip among, Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani. Pendidikan yang memerdekakan menurut Ki Hajar Dewantara adalah suatu proses pendidikan yang meletakkan unsur kebebasan peserta didik untuk mengatur dirinya sendiri, bertumbuh dan berkembang menurut kodratnya secara lahiriah dan batiniah.



Apa Itu Kurikulum Merdeka Belajar?

Kurikulum merdeka belajar ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dengan kurikulum ini maka pembelajaran akan lebih maksimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya. Melalui kurikulum ini, maka guru bisa memilih perangkat ajar untuk menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat dari masing-masing peserta didik.

Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Merespon kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0, maka Kemendikbud meresmikan kurikulum Merdeka Belajar. Pada prinsipnya tujuan merdeka belajar diterapkan yaitu untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0.

Merdeka belajar dianggap sebagai kurikulum yang paling aplikatif dan sangat cocok apabila diterapkan dalam meningkatkan pembangunan pendidikan berbasis industri 4.0. Pendidikan dengan basis industri 4.0 sepenuhnya memanfaatkan data teknologi sebagai industri masa depan.

Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar

Penerapan kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa keunggulan antara lain: materi yang diajarkan lebih sederhana, mendalam, dan fokus terhadap materi esensial, oleh karena itu peserta didik bisa belajar secara lebih mendalam dan tidak terburu-buru dalam proses pembelajaran sehingga akan lebih paham dengan apa yang dipelajari. Guru lebih leluasa untuk mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Selain itu, sekolah juga memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan satuan pendidikan dan peserta didik. Lebih relevan dan interaktif karena pembelajaran melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan mengeksplorasi isu-isu aktual.

Tahapan Implementasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Terkait pilihan implementasi kurikulum merdeka belajar, Kemendikbud telah menyiapkan jalur untuk membantu tahap kesiapan setiap satuan pendidikan. 3 jalur tersebut sudah disesuaikan dengan kondisi dan situasi dari masing-masing satuan pendidikan. **Mandiri Belajar** memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan. **Mandiri Berubah** memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan. **Mandiri Berbagi** memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD.

Alhamdulillah kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan di lembaga Pendidikan Al Muslim dari jenjang KB-TK-SD-SMP sampai SMA. Pada tahun 2022, KB-TK Al Muslim memilih opsi mandiri berubah untuk mengimplementasi kurikulum merdeka. Kurikulum KB-TK Al Muslim dikembangkan sebagai perwujudan dalam menghadapi persaingan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar lulusan KB-TK Al Muslim mampu bersaing secara global dalam bermasyarakat dan bernegara.

(*Waka KB TK Al Muslim)



GENERASI BANGSA BERPENDIDIKAN MERDEKA



Oleh Ika Sriyaningsih, S.Pd.

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang cerdas, berakarakter, dan berdaya saing. Oleh karena itu, setiap negara perlu memiliki sistem pendidikan yang baik.

Indonesia adalah salah satu negara yang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan program Merdeka Belajar yang saat ini telah mencapai episode ke-25. Program ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada para siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Siswa dan guru dapat memilih metode dan materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Selain itu, dalam program ini juga dicanangkan program pencegahan dan penanganan perundungan/bullying.

Penerapan program Merdeka Belajar di Indonesia telah memberikan hasil yang positif. Sejumlah survei menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat dan kualitas pembelajaran juga membaik. Hal ini menunjukkan bahwa program

Merdeka Belajar telah berhasil menciptakan generasi bangsa yang berpendidikan merdeka.

Apa itu Generasi Bangsa Berpendidikan Merdeka?

Generasi Bangsa Berpendidikan Merdeka mengacu pada para individu muda yang memiliki kebebasan berpikir, inisiatif mandiri, dan pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan. Mereka diberdayakan melalui pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, etika, dan kepedulian sosial. Pendidikan merdeka bukan hanya tentang menghafal fakta, melainkan juga tentang memahami konteks, menghubungkan pengetahuan, dan menerapkannya dalam situasi dunia nyata.

Generasi bangsa yang berpendidikan merdeka adalah generasi yang memiliki kebebasan untuk berpikir dan berekspresi. Mereka tidak terpaku pada satu metode atau materi pembelajaran tertentu. Mereka juga tidak takut untuk mencoba hal-hal baru. Generasi ini akan menjadi agen perubahan yang akan membawa Indonesia ke masa depan yang lebih cerah.

Harapan generasi merdeka saat ini ialah menjadikan generasi bangsa yang memiliki kemampuan untuk menganalisis informasi dengan kritis, mengidentifikasi berbagai solusi dalam menghadapi tantangan, serta berani untuk berinovasi dalam berbagai bidang. Mereka tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang etika dan moralitas. Mereka mampu membedakan antara benar dan salah, serta mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai yang positif.

Generasi ini dilatih untuk menjadi mandiri dalam belajar dan berpikir. Mereka tidak hanya mengandalkan instruksi guru, tetapi juga mampu mencari informasi sendiri dan mengambil tanggung jawab atas perkembangan pribadi mereka. Mereka memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat, tetapi juga menghargai pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Generasi ini memiliki wawasan yang luas tentang dunia global, termasuk masalah sosial, politik, dan lingkungan. Mereka mampu berpikir dalam konteks global dan memiliki rasa empati terhadap keragaman budaya dan pandangan.



Mereka terampil dalam menggunakan teknologi dan memahami literasi digital. Mereka tidak hanya konsumen teknologi, tetapi juga mampu menjadi pencipta konten yang bermanfaat.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan generasi bangsa yang berpendidikan merdeka antara lain:

- Meningkatkan kualitas guru. Guru adalah faktor yang paling penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas guru, baik dari segi kompetensi pedagogik, kepribadian, dan profesionalitas.
- Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- Memberikan keleluasaan kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Siswa dan guru perlu diberikan keleluasaan untuk memilih metode dan materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.
- Mendorong kreativitas dan inovasi. Siswa dan guru perlu didorong untuk berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Hal ini akan memunculkan ide-ide baru yang akan memajukan pendidikan Indonesia.
- Meningkatkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Kerja sama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha akan menghasilkan sistem pendidikan yang lebih berkualitas.

Dengan kerja sama yang baik dari berbagai pihak, kita dapat mewujudkan generasi bangsa yang berpendidikan merdeka. Generasi ini akan menjadi agen perubahan yang akan membawa Indonesia ke masa depan yang lebih cerah.

Pentingnya Pendidikan

Pendidikan juga dapat membantu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial. Pendidikan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Pendidikan juga dapat membantu

masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan adalah investasi yang akan memberikan hasil yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Pendidikan yang memerdekakan dapat diwujudkan melalui berbagai cara, antara lain:

- Memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Setiap individu memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda. Pendidikan yang memerdekakan harus dapat memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini akan membuat mereka lebih senang belajar dan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran.
- Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang dapat mendukung setiap individu untuk belajar dan berkembang secara optimal. Lingkungan belajar yang kondusif dapat diwujudkan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak tertekan.
- Mendorong setiap individu untuk berpikir kritis. Pendidikan yang memerdekakan harus dapat mendorong setiap individu untuk berpikir kritis. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi dan argumen, serta untuk mengambil keputusan yang tepat. Pendidikan yang memerdekakan harus dapat memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk belajar berpikir kritis, sehingga mereka dapat menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab.
- Mengembangkan karakter moral dan spiritual. Pendidikan yang memerdekakan harus dapat mengembangkan karakter moral dan spiritual setiap individu. Karakter moral

dan spiritual yang kuat adalah penting untuk membentuk pribadi yang utuh dan berintegritas. Pendidikan yang memerdekakan harus dapat memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk belajar tentang nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga mereka dapat menjadi manusia yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pendidikan yang memerdekakan adalah hak setiap warga negara. Pemerintah harus berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang memerdekakan bagi seluruh warga negara. Pendidikan yang memerdekakan dapat membantu masyarakat untuk membebaskan diri dari berbagai bentuk ketertindasan dan diskriminasi, serta mengembangkan potensinya secara maksimal. Pendidikan yang memerdekakan juga dapat membantu masyarakat untuk menjadi manusia yang merdeka dan berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa.

Tantangan Pendidikan di Indonesia

Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan dalam bidang pendidikan. Tantangan-tantangan tersebut antara lain

1. kualitas guru yang belum memadai di seluruh pelosok Indonesia,
2. sarana dan prasarana pendidikan yang masih kurang,
3. angka putus sekolah yang masih tinggi, dan
4. kesenjangan pendidikan antardaerah.

Tantangan-tantangan tersebut perlu diatasi agar pendidikan di Indonesia dapat lebih berkualitas. Dengan pendidikan yang berkualitas, Indonesia akan dapat membangun sumber daya manusia yang unggul dan maju.

Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan dalam bidang pendidikan. Namun, dengan kerja sama yang baik dari berbagai pihak, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi. Dengan pendidikan yang berkualitas, Indonesia akan dapat membangun sumber daya manusia yang unggul dan maju.

(* Kepala SMP Al Muslim)

SANG PEMIMPIN, HARUS MEMILIKI TUJUAN DALAM HIDUP

Oleh Triana Puspita Sari, S.Pd.

Hai Sang Pemimpin, jumpa kembali kita di tahun ajaran baru, tentunya di kelas yang lebih tinggi dan dengan semangat yang baru. Bagaimana kabar kalian semua, semoga semua selalu dalam lindungan Allah SWT aamiin.

Seiring berjalannya waktu dan usia yang kian bertambah pastinya kalian mempunyai cita-cita yang ingin dicapai bukan? Sang Pemimpin tentunya kalian harus mempunyai tujuan dalam hidup. Di pembelajaran *Leadership* akan belajar tentang seorang pemimpin yang memiliki tujuan hidup. Sang Pemimpin, apakah kamu pernah menginginkan sesuatu dan tidak tahu bagaimana mendapatkannya? Ketika kamu memutuskan ingin membeli sepeda, pergi berkemah, atau belajar memainkan alat musik, semua itu memerlukan perencanaan atau pengaturan tujuan.

Sang Pemimpin, memiliki tujuan dalam hidup merupakan materi dalam pembelajaran *Leadership* dengan *Life Skill Goal Setting*. *Goal setting* adalah bagian penting untuk mendorong kita untuk terus menjadi lebih baik. Apabila tujuan kita tak kunjung tercapai, penyebabnya bisa jadi karena *goal setting* yang belum maksimal. Namun jangan khawatir, membaca artikel ini adalah langkah pertama yang tepat, karena kamu akan mengetahui cara merumuskan *goal* yang lebih optimal. Pertama-tama, kamu perlu mengetahui pengertian dari tujuan itu sendiri. Tujuan yang ingin dicapai, biasanya berupa keahlian atau kecakapan yang ingin kamu kuasai dalam kurun waktu tertentu. Jadi, *goal setting* adalah proses bagaimana kamu menentukan tujuan tersebut dan bagaimana cara mencapainya. *Goal setting* disebut juga sebagai proses penetapan tujuan. Penetapan tujuan ini tidak hanya berisi pencapaian dan *reward* yang ingin kamu raih, tetapi juga perjuangan seperti apa yang akan kamu lewati. Penetapan tujuan ini sangat mempengaruhi motivasi kita untuk melakukan sesuatu. Itulah mengapa setiap orang memiliki kinerja yang berbeda-beda, karena orang yang *goal-oriented* cenderung lebih memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk bekerja lebih keras. Selain itu, penentuan *goal* yang kurang tepat juga bisa mempengaruhi produktivitas kerja dan motivasimu untuk melakukan yang terbaik.

Manfaat yang bisa kamu dapatkan apabila kamu menerapkan *goal setting* di kehidupan pribadi maupun kelompok, di antaranya:

1. Membantumu menjaga fokus

Ketika tidak memiliki tujuan yang jelas, kamu mungkin kesulitan untuk menentukan kemana kamu akan melangkah selanjutnya. Akibatnya, kamu secara tak sadar membuang-buang waktu dan energimu. Sebaliknya, ketika kamu memiliki tujuan, kamu akan tahu harus mengalokasikan waktu dan energimu untuk apa. Kemampuan manajemen waktu dan energi yang kamu miliki juga akan lebih baik ke depannya.

2. Menghindari mimpi yang hanya sesaat

Kebanyakan dari kita sering kali memiliki mimpi besar, namun sering juga menggantinya sesuka hati kita. *Goal setting* adalah metode yang bisa dilakukan untuk menghindari hal tersebut. Mengapa demikian? Penetapan tujuan dapat membantu untuk tetap fokus pada hal-hal yang saat ini paling penting bagimu dan harus kamu prioritaskan terlebih dahulu.



3. Membantu meraih *goal* yang lebih besar

Untuk bisa mencapai E, kamu mungkin harus melewati A, B, C, hingga D terlebih dahulu. Nah, dengan menentukan tujuan, kamu bisa terus melangkah lebih dekat dengan mimpi besarmu tersebut. Misalnya, kamu memiliki mimpi untuk S1 di luar negeri. Maka, kamu bisa membuat *goal* yang lebih spesifik seperti "Belajar tes IELTS selama 2 bulan lalu meraih skor di atas 8".

4. Mendorongmu untuk melakukan sesuatu

Mimpi hanya akan menjadi angan-angan apabila kita tidak melakukan sesuatu untuk menggapainya. Penentuan tujuan mampu memotivasi kamu untuk menjalankan *action plan* yang telah dibuat. Ingat, progres yang kecil tetaplah sebuah progres. Jadi, sebuah tujuan tidak selalu harus berupa sesuatu yang besar. Yang penting, *goal* tersebut cukup menantangmu untuk melakukan hal yang lebih baik dari sebelumnya.

Sebuah tujuan atau target dapat membuatmu termotivasi untuk mencapainya, sehingga kamu akan berusaha keras untuk mencapai hal tersebut. Suatu tujuan atau target merupakan hasil akhir dari usaha individu atau kelompok. Sang Pemimpin, yuk belajar menentukan dan mencapai tujuan yang kamu inginkan. Pertama, tuliskan beberapa tujuan yang ingin kamu capai. Kedua, pilahkan tujuan yang hendak kamu capai sesuai timeline, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Ketiga, membuat peta konsep strategi pencapaian tujuan.

Keempat, peran Orang Tua terhadap kemampuanmu dalam usaha mencapai tujuan. Doa restu dan *support* Orang Tua juga berperan penting dalam hal ini. Dengan menerapkan strategi pencapaian tujuan tersebut, semoga kalian bisa mencapai tujuan atau cita-cita sehingga menjadi insan yang bermanfaat bagi sesama. Aamiin.

(*Guru SD Al Muslim)

Pentingnya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan

Oleh Endah Yuliani, S.Pd.

Kerusakan lingkungan sampai saat ini masih menjadi isu besar karena belum banyak ditemukan solusi. Allah menegaskan bahwa kerusakan yang muncul di darat dan laut itu merupakan akibat dari ulah manusia. Sebenarnya manusia telah diberi amanah untuk mengelola alam, tetapi dalam pelaksanaannya ternyata tidak semua manusia melaksanakannya dengan baik, sesuai dengan aturan yang digariskan. Banyak penyimpangan pengelolaan yang dilakukan manusia. Akibatnya, yang muncul bukan alam yang semakin indah dipandang, enak ditempati, dan nyaman dihuni. Yang dirasakan dari pengelolaan yang tidak benar ini adalah semakin rusaknya lingkungan, seringnya terjadi bencana, dan banyaknya musibah yang menimpa semua makhluk yang ada di lingkungan ini. Seperti dijelaskan dalam Surah Ar-Rūm ayat 41:



ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا
كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضُ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya :

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"

Karakter peduli lingkungan menjadi salah satu indikator yang penting dalam permasalahan kerusakan lingkungan, karena karakter peduli lingkungan merupakan upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan serta mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi.

Oleh karena itu, sekolah selain sebagai tempat menuntut ilmu, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Stimulasi pengembangan karakter peduli lingkungan sejak di bangku sekolah secara intens dapat mengembangkan kecerdasan naturalis dan rasa peduli terhadap lingkungan pada peserta didik. Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sedini mungkin pada diri seseorang, agar kelak saat ia tumbuh dewasa sikap peduli lingkungan sudah melekat pada dirinya.

Yayasan Al Muslim merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengimplentasikan pembentukan karakter peduli lingkungan mulai dari jenjang TK, SD, SMP, dan SMA. Melalui kurikulum pengembangan sekolah yang bertujuan untuk mewujudkan generasi pemimpin yang rahmatan lil alamin, generasi yang mampu memberikan manfaat bagi orang lain dan lingkungan sekitar. Kurikulum pengembangan yang menjadi unggulan di Yayasan Al Muslim yaitu *Islamic Program, Leadership, dan Green Education (GE)*. Ketiga kurikulum tersebut menjadi ciri khas Al Muslim. Pendidikan karakter terhadap lingkungan dalam Al Muslim di kenal dengan *Green Education (GE)*. GE merupakan model pendidikan yang memanfaatkan alam sebagai sarana belajar dan identik dengan pengenalan terhadap lingkungan. Karakter yang ditumbuhkan pada pembelajaran GE adalah sikap peduli terhadap lingkungan. Pembelajaran GE di Al Muslim memiliki 6 pilar yaitu.

1. Penciptaan alam semesta (*Identify nature*)
2. Tumbuhan dan hewan (*Flora and Fauna*)
3. Masalah-masalah lingkungan (*Environment Problems*)
4. Membangun komunitas (*Community Building*)
5. Kesadaran global (*Global Awareness*)
6. Keterampilan hidup (*Life Skill*)

Dalam pelaksanaan program GE, peserta didik Al Muslim tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga dengan melakukan aksi-aksi nyata memanfaatkan alam langsung. Peserta didik bisa belajar di luar kelas bahkan di luar sekolah, contoh peserta didik dari kelas X SMA Al Muslim



membuat minuman dari tumbuhan bunga telang, tanaman toga dan lain sebagainya. Selain memanfaatkan alam, peserta didik juga belajar cara bertindak untuk alam lebih asri dan nyaman, misalnya memilah-milah sampah sesuai jenisnya dan memanfaatkan sampah tersebut sebagai barang yang berguna. Seperti memanfaatkan sampah organik sebagai pupuk organik; sampah plastik dan kertas sebagai kerajinan tangan yang berguna. Hasil karya peserta didik nantinya bisa dimanfaatkan warga sekolah bahkan bisa dijual. Selain contoh di atas, masih banyak lagi aksi yang dilakukan peserta didik dalam belajar GE yang bisa menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

Dengan pengalaman belajar GE pada peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan serta menanamkan tingkat kepedulian dan perasaan cinta peserta didik terhadap lingkungannya, sehingga secara konstan atau berkelanjutan akan melindungi dan merawat lingkungan atau justru mewujudkan keadaan lingkungan yang unggul atau adanya peningkatan yang sangat baik demi kehidupan masa yang akan datang bagi peserta didik.

(*Guru Kimia SMA Al Muslim)

KB-TK Al Muslim Sambut HUT ke-78 Republik Indonesia melalui Berbagai Lomba

Oleh **Salucha, S.Pd**



"Merdeka... Merdeka... Merdeka... Allahu Akbar!"

Teriakan semangat dari anak-anak TK dalam berlomba menyambut HUT RI ke-78. Rabu, 16 Agustus 2023. Sang pemimpin KB-TK Al Muslim dengan semangat membara melaksanakan perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI ke-78. Perlombaan diselenggarakan tanggal 14-15 Agustus 2023 dan berlokasi di lapangan KB-TK Al Muslim. Perlombaan HUT RI terdiri dari lomba individu dan kelompok. Lomba individu (14/8/2023), sedangkan lomba kelompok dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023.

Selain lomba, rangkaian kegiatan yang seru lainnya adalah upacara bendera menyambut HUT RI, pembagian hadiah kepada para peserta lomba, serta tasyakuran dengan makan makanan khas Indonesia yaitu tumpeng polo pendem (16/8/2023)

Kegiatan yang bertemakan "Sang Pemimpin Berani Berkompetisi" diawali dengan pembukaan yaitu, sambutan dari kepala sekolah; Siti Aminah, M. Pd. Beliau memotivasi untuk selalu menjunjung sportivitas dalam lomba dan meneladani semangat perjuangan para pejuang pahlawan Indonesia. Rangkaian lomba

individu, lomba memindah bendera merah putih untuk anak *playgroup*, *jump ball*, dan *racing tank* untuk jenjang TK.

Sedangkan lomba yang memerlukan kekompakan *team* adalah lomba mengeluarkan bola pingpong dari dalam gallon untuk anak *playgroup*, TK A lomba estafet kelereng, dan TK B lomba memindah balon berpasangan. Terdengar canda tawa, suara tepuk tangan dan motivasi dari penonton untuk anak yang berlomba. Kostum merah putih yang dikenakan anak-anak menambah semangat anak-anak berlomba. Pada sesi final lomba kekompakan *team* ini antar kelas memperbutkan juara memperebutkan juara 1,2, dan 3.

Rangkaian kegiatan menyambut HUT ke-78 Kemerdekaan Republik Indonesia yang diikuti oleh 147 siswa KB-TK Al Muslim bertujuan untuk meneladani semangat pejuang dengan semangat belajar dan meningkatkan rasa percaya diri tampil di depan umum sejak usia dini serta meningkatkan rasa cinta tanah air Indonesia dengan bangga menjadi asli Indonesia. Merdeka!

(*Guru TK Al Muslim)

Gerakan Ayo Membacakan Buku (ABAKU)

Kuatkan Bonding Siswa KB-TK Al Muslim dengan Orangtua



Oleh **Masluha Hanim, S.Pd**

KB-TK Al Muslim telah mengadakan kegiatan Ayo Membacakan Buku (ABAKU). kegiatan ABAKU ini bertepatan dengan kegiatan pertemuan wali murid tentang sosialisasi program sekolah tahun ajaran 2023-2024 (5/8/2023). Meskipun kegiatan ABAKU dilaksanakan pada hari Sabtu, namun antusias anak dan orangtua sangat luar biasa untuk hadir. Kegiatan diawali sosialisasi program sekolah yang diikuti oleh orang tua di hall, sedangkan para siswa masuk kelas bersama ustadza untuk mengikuti kegiatan literasi yang menyenangkan, antara lain gerak lagu, menggambar serta permainan kartu huruf.

Setelah permainan, anak-anak diberi kesempatan memilih buku cerita yang ada di rak buku pojok baca. Kreativitas guru menghias pojok baca, membuat anak senang duduk, memilih dan membaca buku di pojok baca. Meskipun kemampuan literasi anak usia dini masih terbatas, namun kemampuan membaca gambar dari buku cerita, menunjukkan kemampuan daya pikir dan imajinasi anak berkembang dengan baik.

Selain membaca, anak TK B juga menyalin judul buku cerita dan menggambar sampul buku yang dibaca. Anak diajak untuk memahami isi buku cerita melalui gambar yang ada. Selanjutnya, orangtua diberi kesempatan membacakan buku cerita yang telah dipilih anak, mewarnai gambar yang telah dibuat. Langkah terakhir anak diberi kesempatan untuk menceritakan secara sederhana isi buku cerita ataupun menceritakan gambar yang telah dibuat. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan bercerita serta rasa percaya diri untuk tampil di depan orang lain.

Kegiatan ABAKU juga bertujuan menguatkan sinergi sekolah dengan keluarga, menguatkan bonding anak dan orangtua, mengajak anak gemar membaca. Selain itu membacakan buku dapat memberikan pondasi dasar pengetahuan kepada anak, yang membantu anak untuk merasakan apa yang mereka lihat, dengar dan baca. Semakin sering orang dewasa (ayah/bunda) membacakan buku kepada anak, semakin banyak kosakata pengetahuan yang anak dapatkan dan semakin besar pula rasa ingin tahu anak tentang pengetahuan baru. Salam Literasi, Salam Transformasi.

(*Guru TK Al Muslim)

Tebar Kepedulian Berbagi kepada Sesama Bersama Siswa KB-TK Al Muslim

Oleh Dewi Nasuhah, S.Pd.I

Bulan Muharram memiliki makna dan keutamaan yang istimewa bagi umat muslim karena dipandang sebagai salah satu bulan mulia dan diberkahi oleh Allah SWT, bahkan disebut sebagai bulan Allah seperti disebutkan di dalam sebuah Hadis:

"Puasa yang paling utama setelah Ramadan adalah puasa di bulan Allah, yaitu Muharram, Sedangkan salat yang paling utama setelah salat fardhu adalah shalat malam". (HR. muslim)

Alhamdulillah di bulan Muharram ini, siswa KB-TK Al Muslim berkesempatan untuk berkunjung ke panti asuhan dan berbagi bingkisan ± 69 paket. bersama anak yatim dan anak kurang mampu di sekitar sekolah Al Muslim. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari, yaitu 9-10 Agustus 2023, yang bertepatan bulan Muharram. Berkah uang infaq siswa KB-TK setiap Jumat dimanfaatkan untuk aksi sosial berbagi kepada sesama

Aksi sosial diawali siswa TK B berkunjung ke panti asuhan Al Kahfi Tropodo (9/8/2023). Sambutan hangat oleh pihak panti membuat acara berjalan tertib.

Diawali sambutan oleh pihak panti, bersholawat, permainan kolaborasi antara siswa Al Muslim dan anak panti, dilanjutkan dengan berbagi bingkisan (makanan, snack, peralatan sekolah dan uang saku).

Aksi sosial selanjutnya diikuti oleh siswa TK A, yang berkunjung ke panti asuhan Riyadus Sholikhin Kurek Sari-Waru (10/8/2023). Pada hari yang sama, anak playgroup juga mengikuti rangkaian aksi sosial di hall KB-TK Al Muslim. Kami mengundang anak yatim dan anak kurang mampu di sekitar sekolah Al Muslim, yaitu TK Al Huda, Parlaungan, Tanada, Darma Wanita Berbek dan TK Muslimat Gedongan.

Rangkaian kegiatan ini bertujuan menunjukkan kepada siswa tentang rasa peduli, empati dan mau berbagi terhadap orang lain, serta bersyukur apa yang sudah Allah berikan.

Semoga kita semua menjadi umat terbaik, dan mendapatkan keberkahan di bulan Muharram, serta bisa bertemu kembali dibulan Muharram tahun depan dengan lebih baik lagi. Aamiin. Salam Sang Pemimpin.

(*Guru TK Al Muslim)



MARI BERMAIN DAN BELAJAR YANG MENYENANGKAN di KB-TK AL MUSLIM

Oleh Umi Chulsum, S.Pd.

KB-TK Al Muslim melaksanakan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) tahun ajaran 2023-2024. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk pengenalan sekolah dan memberikan pemahaman awal terkait dengan sekolah, serta membantu anak-anak dalam beradaptasi dengan teman baru, guru baru, serta lingkungan sekolah.

Senin, 17 Juli 2023 awal masuk sekolah siswa KB-TK Al Muslim, yang disambut hangat oleh para ustadza serta iringan lagu Hari Pertama ke Sekolah. Acara pembukaan MPLS diawali dengan baris bersama di halaman sekolah, senam Banana Cha-Cha dan Baby Shark, sambutan kepala sekolah, serta penyematan tanda peserta MPLS yang diikuti oleh semua siswa menandakan mereka siap menjadi siswa KB-TK Al Muslim.

Rangkaian seru yang melibatkan peran serta orang tua adalah cap lima jari (*finger painting*) yang dilakukan anak bersama orang tuanya sebagai tanda orang tua aktif dan siap mendukung program sekolah, siap berkolaborasi dengan para pihak sekolah untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak didik.

Pelaksanaan MPLS ini berlangsung selama 2 minggu, minggu pertama kegiatan dikemas yang menyenangkan untuk menumbuhkan rasa senang bersekolah dengan berbagi permainan di dalam dan di luar kelas. Para siswa juga diajak membuat hasil karya, mengenal teman, ustazah, dan warga sekolah lainnya. Pawai keliling lingkungan sekolah juga dilakukan untuk menyambut peringatan Tahun Baru Islam. Pada minggu ke-2, lebih mengenalkan ke habituasi untuk mengucapkan salam dan salim dengan permainan ucap salam.

Jumat, 28 Juli 2023 merupakan penutupan MPLS, disediakan panggung yang menarik bagi anak. Pada kegiatan penutupan MPLS semua siswa tampil untuk menunjukkan keberanian dan percaya dirinya dengan *fashion show* membawa *emoticones*/ gambar wajah yang dipilih anak sendiri. Gambar tersebut menunjukkan, kalau anak tersebut senang, bahagia bisa bermain dan belajar di Al Muslim. Semoga kegiatan ini pembelajaran yang bermakna dan memotivasi siswa senang bermain dan belajar di sekolah.

(*Guru TK Al Muslim)



MPLS SD AL MUSLIM LET'S REACH OUR DREAM

Oleh Dewi Nurjanah, S.E.

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dilaksanakan secara serentak pada hari Senin, 17 Juli 2023. Kegiatan yang menjadi rutinitas pada tiap awal tahun ajaran baru ini didesain dengan berbagai keunikan oleh masing-masing sekolah. Salah satunya SD Al Muslim yang mengambil tema *Let's Reach Our Dream*. Mengapa siswa diajak meraih mimpi pada pertemuan pertama masuk sekolah? Kepala SD Ustazah Fatimatuz Zahroh, S.Pd.M.Pd. menyampaikan dalam sambutannya, "Kalian semua Ustazah ajak untuk terus bersemangat mengejar mimpi dan meraihnya, karena hal ini merupakan langkah awal yang penting. Dengan memiliki tujuan yang jelas, motivasi yang tinggi, serta terus mengasah keterampilan, maka Ustazah pastikan mimpi kalian akan lebih mudah tercapai. Tentunya dukungan keyakinan doa kalian, doa orang tua, dan rahmat Allah tak bisa diabaikan."

Rangkaian kegiatan MPLS dimulai dengan membaca ikrar dan *asmaul husna* di lapangan *indoor*, perkenalan dengan guru dan sesama teman. Acara dibuka secara seremonial dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Al Muslim, sambutan kepala sekolah sekaligus penyematan identitas siswa baru secara simbolis dengan membawa burung kertas. Bertujuan melambungkan impian setinggi mungkin, burung kertas sebagai symbol bahwa tidak ada impian yang tak bisa terwujud jika kita bersungguh-sungguh dalam meraihnya.



Selain itu tiap siswa memakai topi berbentuk seperti mahkota yang memiliki beberapa alasan dibalikinya seperti memudahkan identifikasi dan pengenalan siswa baru dapat dengan mudah dikenali oleh guru dan siswa lainnya. Selain itu, meningkatkan rasa percaya diri siswa, tanda penghargaan dan perayaan atas langkah baru yang diambil dalam perjalanan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, juga adanya keberanian dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Membangun hubungan sosial antara siswa baru dan siswa lainnya. Topi seperti mahkota tersebut juga sebagai simbol semangat dalam memahami budaya dan nilai-nilai yang dianut di sekolah,

serta memperkuat rasa kebersamaan sebagai bagian dari komunitas sekolah.

Kegiatan berikutnya melukis jari di kanvas dan menuliskan nama diri serta impian masing-masing siswa. Kanvas tersebut diletakkan di dinding kelas sebagai pengingat impian yang akan mereka raih dalam proses belajar selanjutnya. Manfaat melukis jari untuk siswa antara lain; melatih keterampilan motorik halus, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas, sebagai media ekspresi dan emosi siswa saat melukis akan terlihat dari warna yang digunakan dan apa yang sedang mereka gambar. Salah satu siswa bahkan ingin melanjutkan menggambar bentuk lain karena suka melihat aneka campuran warna cat, "Ust, bolehkah aku menggambar semua jari kaki juga?" Ustazah Pungki sebagai ketua MPLS hanya tersenyum melihat kepolosan siswa kelas satu tersebut.

Hari berikutnya dilanjutkan dengan observasi lingkungan sekolah, mengenal adab belajar, adab berpakaian mulai dari membaca doa memakai dan melepas pakaian, mengenal perpustakaan sekolah sebagai ajang literasi, mengelompokkan kemampuan dalam mengaji, dan *toilet training*. Selamat bergabung di SD Al Muslim, Sekolah Sang Pemimpin.

(*Guru SD Al Muslim)

Membangun Personal Branding untuk Guru SD

Oleh Dewi Nurjanah, S.E.

Selasa (11/7) SD Al Muslim menyelenggarakan pelatihan sehari yang berkaitan dengan membangun *personal branding* untuk guru. Pelatihan ini untuk lebih meningkatkan kualitas Guru dalam proses persiapan awal masuk tahun ajaran baru 2023/2024 selain kegiatan menambah wawasan dan kemampuan Guru terkait Modul Ajar dan lainnya. Dalam dunia profesional, *personal branding* merupakan strategi yang penting, terlebih bagi guru dalam era digital saat ini. Membangun *personal branding* yang kuat akan membantu guru meningkatkan pengaruh mereka, memperluas jangkauan, dan memberi pengaruh positif dalam pembelajaran. Tentunya bisa memperoleh pengakuan yang lebih luas dalam profesi mereka.

"*Personal branding* merupakan proses membentuk persepsi masyarakat terhadap aspek yang dimiliki oleh seseorang, di antaranya adalah kepribadian, kemampuan, atau nilai yang menimbulkan persepsi positif dari masyarakat, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai alat pemasaran. Guru saat ini dituntut bisa memunculkan *personal branding* yang kuat, karena dengan hal ini dimiliki, maka Guru akan memperoleh penghargaan yang pantas atas dedikasinya," demikian tutur Setya Ardianta, CEO *New Idea* Indonesia. Beliau juga menyampaikan tiga hal yang merupakan dimensi utama pembentuk *personal branding* di antaranya; kompetensi, *style*, dan standar.

Penjelasannya sebagai berikut; pertama **kompetensi**. merupakan peran kita bersama orang lain. Kedua **style**, adalah bagaimana cara kita berhubungan dengan orang lain.

Ketiga **standar**, yaitu bagaimana kita melakukannya. Sebagai seorang Guru, kita bisa memulai dengan menentukan identitas dan nilai-nilai apa saja yang membuat diri kita unik, kemudian hal apa yang ingin disampaikan kepada siswa ataupun rekan sejawat tentang visi kita sebagai seorang pendidik. Sehingga kita memahami bahwa *personal branding* itu mencerminkan identitas yang konsisten dan autentik.

Selanjutnya Guru juga perlu memperkuat keahlian dan kompetensi, tentunya tetap *up to date* dengan perkembangan terbaru dalam metode pengajaran, teknologi pendidikan, maupun riset pendidikan. Selain itu Guru dengan terus belajar dan mengembangkan diri mengikuti pelatihan, seminar yang relevan dengan dunia pendidikan akan memperkuat kompetensi yang dimiliki, imbasnya tentunya reputasi Guru juga akan semakin tinggi. Era media sosial saat ini juga bisa dimanfaatkan sebagai alat yang efektif untuk membangun *personal branding*. Membagikan konten bermanfaat untuk siswa, orang tua, maupun rekan kerja juga bisa menjadi ajang sumber informasi yang dapat dipercaya. Ketika reputasi Guru meningkat, reputasi sekolah juga akan terangkat.

Kepala SD Al Muslim Ustazah Fatimatuz Zahroh, S.Pd., M.Pd. menyampaikan dalam kesannya, "Pelatihan yang luar biasa menumbuhkan antusias Guru hari ini sungguh menyenangkan. Semoga Guru SD ke depannya bisa menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif, membangun reputasi yang baik, mempertahankan integritas, dan profesionalisme sesuai *personal branding* masing-masing guru."

(*Guru SD Al Muslim)



UKS Wujudkan Anak Sehat Berkarakter

Oleh Rohmaya Nurmalasari, S.Si., S.Pd.

Kemendikbudristek mencanangkan program Revitalisasi UKS melalui Program Sekolah sehat dengan tema Wujudkan Anak Sehat Berkarakter. Kemendikbudristek berharap Program Revitalisasi UKS dilaksanakan oleh sekolah melalui kegiatan kegiatan yang sejalan dengan implementasi Gerakan Sekolah sehat yang mengusung 5S yaitu sehat gizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat mental, dan sehat lingkungan.

Untuk mendukung Gerakan sekolah sehat, UKS SD Al Muslim bekerja sama dengan Puskesmas mendukung pelaksanaan kegiatan GERMAS dan UKS Terpadu. GERMAS merupakan singkatan dari Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Salah satu dari 7 langkah GERMAS ialah melakukan cek Kesehatan secara berkala. Puskesmas Tambakrejo melakukan cek Kesehatan untuk seluruh staff dan karyawan SD Al Muslim pada hari Senin, 22 Agustus 2023 di SD Al Muslim. Pengecekan Kesehatan yang dilakukan meliputi Tinggi badan, berat badan, lingkar badan, dan tes gula darah. Seluruh guru dan karyawan SD Al Muslim mengikuti kegiatan tersebut secara bergantian di UKS SD. 2 petugas Puskesmas yang didampingi beberapa

mahasiswa melakukan pengecekan Kesehatan. Setelah melakukan pengecekan data hasil cek Kesehatan tersebut diinput tiap guru dan karyawan melalui link yang telah disiapkan oleh petugas PKM Tambakrejo. Selain kegiatan cek Kesehatan tersebut seluruh guru dan karyawan SD Al Muslim juga mengisi kuesioner Kesehatan mental dari PKM Tambakrejo.

Beberapa hari setelah kegiatan GERMAS, dilaksanakan kegiatan UKS Terpadu pada hari Kamis, 24 Agustus 2023. Kegiatan UKS terpadu dilaksanakan dengan melakukan skrining Kesehatan untuk seluruh siswa-siswi SD Al Muslim. Kegiatan skrining Kesehatan dilakukan melalui pengisian data Kesehatan melalui link oleh walimurid. Untuk siswa kelas 1 skrining Kesehatan dilakukan oleh petugas PKM Tambakrejo melalui pemeriksaan tinggi badan, berat badan, telinga, gigi, dan tes buta warna. Hasil dari kegiatan skrining akan disampaikan pada walimurid untuk ditindaklanjuti apabila ada hal yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Kegiatan skrining ini sangat bermanfaat untuk memantau perkembangan kesehatan siswa.

(*Guru SD Al Muslim)



AJAK BERMUHASABAH DIRI MENJADI PRIBADI YANG LEBIH BAIK

Oleh Ummi Rohmatillah, S. Ag., M.Ag.

Peringatan Tahun Baru Hijriyah di SD Al Muslim yang dilaksanakan di akhir bulan Dzulhijjah bertepatan dengan MPLS pada hari Selasa (18/7) kali ini bertema, "Menjadi Pribadi yang Bertanggungjawab". Siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang bertanggungjawab pada tugas dan kewajibannya, terutama dalam melaksanakan salat 5 waktu, berperilaku yang baik terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan Qs. Ali Imran ayat 112 yang artinya, "Manusia itu diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali yang berpegang pada tali Agama Allah dan tali perjanjian (berbuat baik) dengan sesama manusia."

Pelaksanaan kegiatan kali ini pesertanya siswa dari kelas 1-6. Mendatangkan dua motivator untuk kelas bawah (siswa kelas 1-3) dilaksanakan pukul 08.00-09.00 WIB dengan pendongeng yang bernama **Kak Usman Armansyah, S. Pd.**, sedangkan untuk kelas atas (siswa kelas 4-6) dilaksanakan pukul 09.30-10.30 WIB dengan Ustad **H. Bassam Abul A'la, M.Pd.**

salah seorang dosen di Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pemateri kelas atas dan kelas bawah dibedakan sebagai upaya agar apa yang disampaikan benar-benar bisa diterima anak-anak sesuai dengan taraf usianya.

Adapun pesan yang disampaikan dalam cerita Kak Usman terkait dengan peristiwa perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke kota Madinah. Dari cerita tersebut anak-anak diingatkan untuk bertanggungjawab pada tugas dan kewajibannya sebagai umat Islam seperti menjalankan salat 5 waktu dan berakhlak mulia. Sedangkan untuk kelas 4-6, Ustad Bassam memberikan gambaran kepada anak-anak bahwa apa yang kita lakukan perilaku baik ataukah perilaku buruk merupakan pilihan kita, yang nantinya kita sendiri yang akan menikmati kebaikannya atau siksaannya. Dengan kata lain, perbuatan kita hari ini akan berdampak pada kehidupan kita kelak di akhirat.

Untuk merefleksi kegiatan hari ini, peserta didik membuat literasi terkait dengan introspeksi diri apakah sudah menjadi pribadi yang baik di tahun 1444 H dan apa yang ingin dicapai di tahun 1445 H terutama terkait dengan ibadah dan akhlak.

(*Guru PAI SD Al Muslim)



Social Journey Kelas IX “Bahagia Muharram, Saatnya Berbagi kepada Sesama”

Oleh Siti Rohmaniyah, S.Pd.

Muharram merupakan bulan pertama dalam kalender Islam yang memiliki banyak sekali keistimewaan. Dalam Surat At Taubah ayat 36 Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya bilangan bulan di sisi Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) ketetapan Allah (di Lauh Mahfuz) pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menzalimi dirimu padanya (empat bulan itu), dan perangilah orang-orang musyrik semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya. Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa".

Jumat, 28 Juli 2023 perwakilan dari kelas IX SMP Al Muslim melakukan kegiatan *Social Journey* ke Panti Asuhan Insanul Kamil di Jalan Tropodo I. Panti Asuhan ini dipilih karena terdapat sekitar 50 anak yatim yang masih balita dan usia sekolah. Kebanyakan anak-anak tersebut dititipkan di panti asuhan sejak bayi. Semua kegiatan, baik sekolah hingga makan ditanggung oleh panti asuhan, tanpa ada donatur tetap. Untuk itu, siswa SMP Al Muslim ingin berbagi dalam bentuk aksi sosial yang mengusung tema “Bahagia Muharram, Saatnya Berbagi kepada Sesama”. Pada kegiatan ini, kami bukan hanya menyantuni anak yatim dalam bentuk sumbangan dana, sembako, dan pakaian, tetapi juga berbagi keseruan dan ilmu bersama anak-anak panti asuhan.



Materi pertama disampaikan oleh Ibam dan Mecca yang menyampaikan materi prinsip gizi seimbang melalui 4 pilar. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan contoh cara menghitung BMI (*Body Mass Index*) tubuh untuk menjaga berat badan ideal dan menerapkan pola hidup bersih serta sehat. Tak kalah seru *games* yang dibawakan Nadif dan Kinan yang mampu mengakrabkan kelas IX dengan anak-anak panti asuhan. Melalui kegiatan *social journey* ini, para siswa diharapkan memiliki kecerdasan emosional dan sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Berbagi sejatinya bukan hanya membahagiakan orang lain, tetapi juga merasa bahagia terhadap kebahagiaan orang lain. Sudahkah kita bahagia hari ini? Sudahkah kita berbagi hari ini?

(*Guru Matematika SMP Al Muslim)

Matrikulasi sebagai “Level of Entry” Peserta Didik Baru SMP Al Muslim

Oleh Dyah Mustikasih, S.Si.

Matrikulasi merupakan salah satu agenda tahunan yang diselenggarakan oleh SMP Al Muslim sebagai rangkaian kegiatan awal sebelum pelaksanaan MPLS. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10-13 Juli 2023 dengan diikuti seluruh peserta didik baru yang berasal dari beragam sekolah dasar. Selama kegiatan ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan terkait materi matrikulasi, tetapi juga pengenalan habituasi sekolah yang meliputi kedisiplinan dan pembiasaan ibadah. Dengan kegiatan matrikulasi diharapkan peserta didik mendapatkan penyegaran kembali tentang pengetahuan yang sudah diperoleh pada jenjang pendidikan dasar sebelumnya. Kegiatan matrikulasi juga bisa digunakan sebagai asesmen diagnostik yang bisa dijadikan referensi guru dalam menentukan model dan metode pembelajaran yang dikombinasikan dengan data pemetaan gaya belajar yang sudah dilakukan saat tes masuk. Dengan mengikuti matrikulasi diharapkan semua peserta didik baru mencapai “*level of entry*” atau penyeteraan materi dasar sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran secara menyeluruh.



Materi yang diberikan saat matrikulasi adalah materi-materi dasar yang mengacu pada sistem penilaian yang dilaksanakan dalam bentuk ANBK, yaitu pengetahuan tentang literasi, numerasi dan pembekalan program unggulan sekolah yaitu *Green Education*, *Leadership*, dan muatan Agama yang terdiri dari mengaji dan habituasi ibadah harian. Metode yang digunakan dalam matrikulasi ini tidak diorientasikan dalam bentuk tes, tetapi dibuat dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*), misalnya saat materi literasi peserta didik diberi stimulus dalam bentuk digital, pengamatan, bacaan, diagram atau infografis, dan presentasi sehingga tidak sekadar mengenal literasi dalam bentuk baca dan tulis. Dalam kegiatan matrikulasi, peserta didik tidak dinilai dalam bentuk angka karena matrikulasi bukanlah suatu asesmen khusus yang mengukur kemampuan peserta didik. Namun, dari kegiatan ini bisa menjadi rekomendasi guru untuk mengetahui pemahaman awal peserta didiknya sehingga bisa menyiapkan kegiatan pembelajaran yang mengakomodir peserta didik sekaligus referensi pembelajaran berdiferensiasi seperti yang diharapkan dalam kurikulum merdeka.

(*Waka Kurikulum SMP Al Muslim)

Peringatan Hari Pramuka ke-62 SMP Al Muslim 14 Agustus 2023

Oleh Siti Aisyah, S.S.

Salam Pramuka! Peringatan Hari Pramuka ke-62 dilaksanakan di SMP Al Muslim dengan upacara. Upacara hari pramuka SMP Al Muslim diikuti oleh Kamabigus, Pembina Gudep, Pembina Satuan, guru-guru, dan para penggalang/siswa. Petugas upacara adalah tim inti yang telah disiapkan, sedangkan pembina upacara, yaitu Kak Siti Aisyah. Upacara dilaksanakan pukul 08.00-08.30 dengan formasi barisan berbentuk angkare yang tertata rapi sesuai urutan regu. Atribut peserta upacara terpasang rapi dan sikap sempurna mengikuti aba-aba sang pemimpin. Tampak sekali sikap pertahanan fisik dan mental yang mencerminkan kedisiplinan peserta, pantang mengeluh karena pramuka adalah bakti untuk negeri.

Aktivitas beregu dalam pramuka membutuhkan kerja sama yang baik, tidak ada yang susah bila dilakukan dengan riang gembira dan penuh tanggung jawab, kegiatan unjuk kreasi melatih siswa untuk terus berusaha walaupun menghadapi kegagalan dan rintangan ketika latihan. Kesuksesan paling besar adalah bisa bangkit saat terjatuh.



Pantang mengeluh terhadap cobaan yang sedang menimpa. Setiap regu mempersiapkan tampilan mulai dari menemukan ide, persiapan latihan, properti, dll. Dalam prosesnya tentu diwarnai dengan rintangan dan menjadi pembelajaran untuk menyelesaikan masalah. Di sinilah gerakan pramuka terus dipupuk. Pramuka mengajarkan kedisiplinan, ketangkasan, dan ketrampilan.

Selain itu, peringatan hari pramuka sebagai ajang unjuk kreasi, memberikan wadah setiap regu untuk berekspresi dan berkreasi. Usia boleh memudar, tetapi semangatmu tak boleh pudar demikian semboyan mereka. Kegiatan unjuk kreasi diikuti oleh 30 regu putra dan putri dari kelas VII, VIII, dan IX. Tampilan kreasi bisa berupa yel-yel, *jingle*, tarian, bernyanyi, aksi, dll. Performan yang ditampilkan atas ide regu masing-masing, suasana meriah di aula SMP Al Muslim

meningkatkan kecintaan siswa terhadap pramuka, sorak bahagia, dan sportivitas saling memberikan dukungan. Antarregu bisa saling belajar dari regu lain, saling megamati, dan memodifikasi sehingga tampilan berikutnya lebih baik. Kegiatan seperti ini selalu dinanti dan memberi inspirasi bagi para siswa. Semoga dari gerakan pramuka melahirkan pemimpin-pemimpin muda Indonesia masa depan.

(*Guru Bahasa Indonesia SMP Al Muslim)

LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN SISWA (LDKS) SMP AL MUSLIM TAHUN AJARAN 2023-2024

Oleh Sinka Ayu Zandy Anggita, S.Pd.

"Pemimpin yang Berkarakter, Kreatif, dan Inovatif"

Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) dengan tema "Pemimpin yang Berkarakter, Kreatif, dan Inovatif" dilaksanakan oleh siswa-siswi kelas VII SMP Al Muslim pada hari Kamis sampai Jumat tanggal 24 sampai 25 Agustus 2023 di Villa Rumah Emak Trawas. Tujuan dari kegiatan LDKS ini adalah menumbuhkan semangat kepemimpinan dalam diri siswa dan mengembangkan sikap disiplin diri. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan siswa SMP Al Muslim menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas. Dalam pelaksanaannya, kegiatan LDKS ini terdapat perwakilan OSIS SMP Al Muslim kelas IX sejumlah 11 siswa yang ikut serta dalam mendampingi secara aktif.

Bertemakan "Pemimpin yang Berkarakter, Kreatif, dan Inovatif", siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan diri guna memiliki jiwa kepemimpinan yang berkarakter. Kegiatan yang dilakukan siswa meliputi, pembinaan karakter serta sikap dan tanggap segera, *knowing character*, *character building*, dan *outdoor activity*. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu mengolah cara berpikir dengan sudut pandang yang berbeda serta melatih kreativitas masing-masing siswa. Bukan hanya itu, pengembangan IMTAQ dalam diri siswa juga diterapkan dalam kegiatan LDKS ini di antaranya murajaah surat-surat Al-Qur'an serta salat malam. Diharapkan dengan pembiasaan tersebut siswa mampu menyeimbangkan diri untuk mewujudkan profil lulusan yaitu *khalifatullah fil ardl yang rahmatan lil alamin*. Dengan segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti kegiatan LDKS di Vila Rumah Emak Trawas, mereka juga dilatih untuk menjaga kondisi fisik dan mental selama berkegiatan agar seluruh rangkaian aktivitas berjalan dengan tertib dan lancar.

(*Guru IPS SMP Al Muslim)



Mengembangkan Potensi Karakter Siswa untuk Mewujudkan Profil Lulusan SMA Al Muslim

Oleh Achmad Mauliidy Oktavianto, S.Or.

Sesuai panduan dari pemerintah, MPLS SMA Al Muslim pada tahun ini bertemakan "Mengembangkan potensi karakter siswa untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila". Pelaksanaan MPLS hari pertama dibuka oleh Ustazah Enes Tiara Evanda selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Al Muslim yang ditandai dengan penyematan dan pengalungan kartu peserta MPLS dilanjutkan dengan simbolisasi penanaman tumbuhan.

Hari pertama peserta didik baru mendapatkan materi penguatan ideologi dan nilai pancasila dari Bapak Khoirul Rosyadi, Ph.D, Dosen Sosiologi Universitas Trunojoyo Madura. Selanjutnya materi visi-misi, Profil Pelajar Pancasila, dan profil lulusan sekolah disampaikan oleh Ustazah Anisa Alif Azaria. Pengenalan kurikulum sekolah disampaikan oleh Ustazah Enes Tiara Evanda. Akhir kegiatan hari pertama, yaitu sosialisasi ekstrakurikuler, O2SN, dan OSN yang disampaikan Ustazah Putri Nini Yuliana.

Hari kedua peserta MPLS mendapatkan materi Pendidikan Bahaya Pornografi dan NAPZA dari tim BNN Kabupaten Sidoarjo. Dilanjutkan metode belajar efektif, gaya belajar, dan motivasi belajar serta pengenalan bimbingan konseling disampaikan Ustaz Muhammad Fahmi Arifianto. Acara dilanjutkan *sharing* alumni oleh Muhammad Rizky Widodo, S.KM., AAK. Angkatan VI dan Muhamad Ilham Ardiansyah angkatan XI SMA Al Muslim. Selanjutnya, pengenalan aplikasi *MyAlmuslim* yang disampaikan Ustaz Azam Afian Dinata.



Hari ketiga kegiatan MPLS, yaitu sosialisasi dari KOMINFO JATIM yang bertemakan bijak bersosial media yang disampaikan oleh Ibu Denty Puspita Meilani, S.I.Kom selaku analis berita di KOMINFO JATIM. Acara selanjutnya, sosialisasi profil sekolah, hak, dan kewajiban serta tata tertib SMA Al Muslim yang disampaikan Ustaz M. Misbakhur Surur. Terakhir, MPLS ditutup dengan *Students' performance* yang menampilkan bakat peserta didik.

Hari keempat kegiatan *outdoor* disiapkan oleh pengurus OSIS. Pada sesi terakhir peserta MPLS mendapatkan materi bela negara dari Koramil Waru dengan mengaplikasikan dalam PBB. Pemberian apresiasi kepada peserta MPLS terbaik dan teraktif serta pemberian *reward* kepada pemenang *outbound* yang berpenampilan terbaik sekaligus sebagai penutup kegiatan MPLS.

(*Guru PJOK SMA Al Muslim)

Upacara Bendera Peringatan HUT Ke-78 RI di Yayasan Al Muslim

Oleh Ali Tamam, S.Pd.

Pada hari Kamis, tanggal 17 Agustus 2023, suasana lapangan SD Al Muslim Jatim menjadi semakin khidmat dan penuh makna. Hari itu, upacara bendera dalam rangka peringatan HUT ke-78 RI.

Sejak pagi hari, lapangan SD Al Muslim Jatim telah disiapkan oleh panitia untuk pelaksanaan upacara bendera. Para peserta upacara terdiri dari ustaz ustadzah, karyawan, dan siswa-siswa SD, SMP dan SMA, telah berkumpul dengan penuh semangat untuk melaksanakan upacara. Detik - detik pengibaran bendera dimulai, diiringi oleh lagu Indonesia Raya yang menggema di udara. Pada saat pengibaran bendera, seluruh peserta upacara secara serempak melakukan sikap hormat. Pandangan semua orang tertuju pada bendera yang mulai naik, mengingatkan akan perjuangan panjang dan pengorbanan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan. Suasana lapangan menjadi hening dan khidmat. Merah Putih berkibar dengan gagah di puncak tiang, menandakan kebesaran dan kemerdekaan bangsa Indonesia. Keheningan diiringi oleh suara gemuruh hati yang penuh rasa cinta tanah air. Tidak hanya peserta upacara, tetapi juga seluruh hadirin yang berada di sekitar lapangan merasakan momen tersebut dengan penuh rasa kagum dan bangga.

Para siswa SD, SMP, dan SMA yang turut serta dalam upacara bendera menunjukkan dedikasi dan kedisiplinan yang tinggi. Dengan seragam yang rapi dan sikap yang patut dicontoh, mereka menjadi bagian dari generasi muda yang akan meneruskan tongkat estafet perjuangan bangsa. Ustaz ustazah dan karyawan juga tampak disiplin dan berwibawa, memberikan contoh nyata tentang pentingnya menghormati dan melestarikan nilai-nilai luhur kemerdekaan.



Keseluruhan upacara berlangsung dengan lancar dan teratur, menunjukkan persiapan yang matang. Setelah rangkaian acara selesai, suasana lapangan masih dipenuhi siswa - siswi untuk berfoto bersama petugas upacara. Hari itu, Al Muslim telah berhasil menciptakan upacara bendera HUT ke-78 RI yang khidmat, mengingatkan kita semua akan pentingnya menjaga dan memperjuangkan kemerdekaan yang telah diperoleh dengan susah payah oleh para pendahulu kita.

(*Guru Bahasa Jawa SMA Al Muslim)

Be A Milestone For Young Future Leaders With Social Leader Camp

Oleh Deny Nikmat Turrohmah, S.Pd.

Kegiatan *Social Leader Camp* yang diadakan di villa Emak Trawas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas X SMA Al Muslim. Tujuan kegiatan ini untuk mengembangkan ketangguhan mental, mengembangkan kepemimpinan yang efektif, mengoptimalkan potensi yang dimiliki, melatih untuk menjadi pembicara dalam sebuah kelompok, melatih dalam memimpin kelompok, menyampaikan ide, dan ikut serta dalam penyelesaian permasalahan, serta membangun solidaritas kelompok. Kegiatan dilakukan selama tiga hari dua malam.

Hari pertama para peserta *social leader camp* mendapatkan materi tentang *leadership*, *organizational management*, dan *self healing*. Selama pemberian materi para peserta secara langsung mengaplikasikan materi yang diberikan. Selain itu, para peserta mengikuti kegiatan *ice breaking* oleh panitia OSIS sebagai implementasi dari profil lulusan SMA Al Muslim. Sebelum keberangkatan, anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan wajib memilih *leader*. Selain wajib menaati tugas-tugas kelompok yang diberikan, para peserta juga diberi kesempatan untuk tampil secara individu atau kelompok. Mereka diberi kesempatan untuk kultum setiap akhir salat berjamaah dan kegiatan *student performance* sebagai bentuk implementasi *collaboration* antarpeserta. Banyak keseruan dan hal menarik yang terjadi saat diskusi kelompok. Hal ini membuat mereka bisa mengeksplorasi potensi diri yang dimiliki.



Hari kedua difokuskan pada kegiatan *outbond*, hari ketiga diadakan kegiatan memasak yang langsung dilakukan oleh peserta, dan diakhiri dengan *final project*. Hal itu bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki, mengembangkan kepemimpinan yang efektif, dan ikut meningkatkan kemampuan peserta dalam penyelesaian permasalahan yang ada.

Akhir kegiatan ini, peserta diharapkan dapat mengambil pelajaran kemudian mengaplikasikan ketika mereka kembali pada aktivitasnya sebagai pelajar. Selain itu, kegiatan *social leader camp* ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa kepemimpinan dalam diri peserta. Mereka disadarkan bahwa semua orang adalah pemimpin, sebelum memimpin suatu kelompok atau kegiatan, mereka harus mampu memimpin diri sendiri sekaligus menjadi motivasi untuk mampu menjadi pemimpin yang hebat di masa depan, sesuai tema *be a milestone for young leaders*.

(*Guru Matematika SMA Al Muslim)

"All our dreams can come true, if we have the courage to pursue them."

Oleh Zoya Ghaniya

This statement comes from the legendary animator, Walt Disney. He was a staunch advocate for the courage of dreamers in chasing their aspirations. But who exactly are these dreamers? Are they merely individuals who daydream about their future?

People harbor their unique dreams. Some aspire to become doctors, police officers, billionaires, or CEOs of international companies. These dreams, once considered mere wishes, evolve into concrete goals as we grow older.

Life often tests us to assess the depth of our commitment. Plans don't always unfold as expected, and today's youth sometimes underestimate these challenges.

Numerous obstacles can obstruct our path. However, there are several ways to overcome the problem:

Cultivate a Positive Mindset:

Do we view mistakes as failures or as valuable lessons? Everything in life happens for a reason. If a particular path is destined for you, with sincere prayer and effort, Allah will make it more accessible.

Maintain a Positive Mentality:

The alphabet has 26 letters, from A to Z. Similarly, there are countless plans to achieve your dreams. If Plan A doesn't work, there's always Plan B, C, and beyond. Learning to manage your emotions and stay calm in adversity is crucial.

Worship and Motivation :

Hard work and determination alone, without the blessing of Allah, can lead to naught. Strengthen your connection with Allah through prayers and supplications. Motivation stems from what we see, hear, and do. Surround yourself with positivity, positive people, and activities to maintain your motivation.

In conclusion, the outcome of our journey depends on our choices. We have a long road ahead, filled with countless opportunities waiting to be seized. Challenges and obstacles are a part of this journey, but we should never give up.





Siswa TK dalam Aksi Sosial di Panti Asuhan



Pembinaan Guru KBTK oleh Dr. Nurul Hamida, S.S., M.Pd.



KBTK Upacara dan Tasyakuran 17 Agustus



MPLS Siswa KBTK Tahun Ajaran 2023-2024



SD Al Muslim memperingati 1 Muharram



The Leaders of Elementary School SD Al Muslim Cares to Others



Kegiatan Outbound Kelas 2 SD



Siswa SD Mengenal Tokoh dan Profesi



Siswa SD dalam Kegiatan Kids Leader Election Day





Siswa SMP dalam Kegiatan MPLS



Siswa SMP dalam Peringatan HUT ke 78 RI



Siswa SMP dalam Peringatan Hari Pramuka



Kegiatan Leadership Camp di Rumah Emak Trawas



Seluruh Civitas Yayasan AI Muslim dalam Upacara Peringatan HUT RI ke 78



Siswa SMA Seminar Proposal



Siswa SMA dalam Kegiatan MPLS



Siswa SMA Kelas X dalam Kegiatan LDKS

VARIASI AKTIVITAS UNTUK PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI KURIKULUM MERDEKA PAUD

Oleh Nur Fadhillah, S.Pd., M.Pd

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena akan menjadi pondasi untuk kehidupan anak selanjutnya. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk memberikan stimulasi perkembangan, salah satunya dengan membacakan buku, mendongeng ataupun menggambar sesuai imajinasi anak.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, anak usia dini memerlukan variasi aktivitas menyenangkan untuk penguatan keterampilan literasi dan numerasi. Literasi mengacu pada kemampuan dan keterampilan membaca, menulis, berbicara, matematika, serta keterampilan dalam mengatasi suatu persoalan sederhana dalam hidup sehari-hari. Sedangkan numerasi mengacu pada kemampuan anak mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan dalam hal operasi hitung serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa variasi aktivitas/kegiatan untuk anak-anak usia dini agar perkembangan kemampuan literasi dan numerasi mereka bisa lebih optimal.

1. Kegiatan Bermain.

Pada dasarnya, anak bermain adalah anak yang sedang belajar. Mereka bermain menyusun puzzle, tebak gambar, tebak warna dan sebagainya. Kegiatan yang dilakukan anak tersebut adalah bermain sekaligus belajar yang menyenangkan.



2. Membacakan Buku Cerita



Membacakan buku adalah strategi instruksional di mana guru/orang tua mengambil tanggung jawab untuk membaca, namun tetap melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses membaca. Keterlibatan ini menjadi pengalaman penting bagi anak untuk mendukung kemampuan literasi mereka. Setelah dibacakan buku, anak diberi kesempatan untuk bercerita sederhana buku yang telah dibacakan oleh guru/ortu.

3. Kombinasi Aktivitas Mendongeng dan Konsep Dasar Matematika



Kita bisa mengkombinasikan aktivitas bercerita sambil memasukkan konsep dasar matematika. Kita bisa menggunakan alat peraga berbentuk kartu angka saat bercerita. Berikut adalah salah satu penggalan cerita yang sederhana yang bisa kita praktikkan:

"Ada 2 anak perempuan yang bernama Tina dan Tini sedang bermain di taman"
"kemudian, datanglah Riko, seorang anak laki-laki."

Lalu kita bisa bertanya sambil menunjukkan alat peraga berbentuk angka.
"Ada berapa anak perempuan di taman?"
"Ada berapa anak laki di taman?"

"Kalau ada 2 anak perempuan dan 1 anak laki, berarti ada berapa anak yang sedang bermain di taman"

4. Bercerita tentang Hobi dan Aktivitas Sehari-hari

Guru bisa meminta anak menceritakan apa yang ia suka atau kegemarannya. Sesuatu yang digemari bisa berupa makanan, mainan kesukaan, dan lainnya. Anak akan lebih lancar menceritakan sesuatu yang ia gemari, karena sudah menjadi bagian dalam hidup sehari-hari. Target yang dicapai anak mampu bercerita dengan percaya diri dan senang hati. Selain bercerita tentang hobi, anak juga diminta bercerita tentang aktivitas sehari-hari, atau kegiatan liburan di akhir pekan. Jangan lupa pula untuk memberikan pertanyaan yang bisa mengasah numerasi anak, misalnya dengan bertanya:



"Berapa jumlah orang yang ikut jalan-jalan?"

"Ada berapa tempat wisata yang kamu kunjungi?"

TK Al Muslim merupakan Sekolah Penggerak Angkatan 1, yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan sangat mendukung gerakan literasi pada anak usia dini. Aktivitas yang dilakukan untuk mendukung gerakan literasi adalah membuat progam Ayo Bacakan Buku (ABAKU), kegiatan yang melibatkan orang tua dalam membacakan buku. Pada Peringatan Hari Literasi 2023, anak TK Al Muslim juga mengikuti lomba Bercerita Cerita Bergambar, Lari Estafet Literasi dan Numerasi PAUD. Sedangkan untuk guru, mengikuti lomba Membuat Buku Cerita Bergambar dan Bercerita dengan Muatan Kearifan Lokal. Sidoarjo, dan mendapat juara 2. Salam Literasi!

(*Guru TK Al Muslim)



Tips Hebat Membuat Matematika Menyenangkan, Mudah, dan Menarik untuk Anak

Oleh Fitri R. Wulandari, S.Si., M.Pd.



Sudah menjadi rahasia umum bahwa banyak orang yang tidak terlalu menyukai matematika dan merasa cemas saat berhadapan dengan matematika. Kecemasan ini biasanya dimulai sejak usia dini, sehingga menimbulkan perasaan frustrasi yang berkepanjangan terhadap subjeknya. Inilah yang dialami sebagian besar anak, sehingga membuat matematika menjadi pelajaran yang mengerikan.

Apa itu kecemasan matematika?

Penelitian menunjukkan bahwa kecemasan matematika adalah masalah yang mempengaruhi anak di seluruh dunia. Hal ini disebabkan oleh rasa frustrasi yang terus menerus terkait dengan ketidakmampuan untuk memahami konsep matematika. Ditambah dengan faktor stres lain yang berujung pada rendahnya rasa percaya diri, matematika menjadi topik yang ditakuti.

Untungnya, kecemasan matematika dapat dikendalikan pada usia muda untuk memastikan anak tumbuh mengasosiasikan matematika dengan perasaan positif. Pemberian penguatan positif di kelas, dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak. Hal ini akan membantu mengurangi kecemasan matematika mereka. Selain penguatan positif, membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan akan membantu mencegah kecemasan matematika.

Berikut adalah beberapa cara untuk membuat matematika menyenangkan bagi anak, yang akan meningkatkan kinerja mereka.

1. Penerapan matematika dalam kehidupan nyata

"Apakah kita benar-benar akan menggunakan ini dalam kehidupan nyata?" adalah ungkapan umum yang terdengar di saat proses pembelajaran matematika.

Di dalam kelas, membuat matematika relevan dapat dilakukan dengan menerapkan hal-hal seperti bercerita untuk membantu mereka mengasosiasikan konsep dengan hal-hal yang mereka pahami.

Untuk membantu anak memahami manfaat dan keajaiban matematika, hubungkan apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata. Mintalah anak meneliti berbagai jalur karier yang menggunakan konsep yang mereka pelajari, atau mengundang anggota komunitas/profesional untuk berbicara tentang bagaimana mereka menggunakan matematika dalam pekerjaan mereka.

2. Permainan matematika

Sangat penting untuk menjadikan matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan. Anak-anak menyukai suasana belajar yang interaktif dan penuh warna. Oleh karena itu, para guru bisa mengajarkan matematika dengan membuat permainan.

Dengan menggunakan hadiah seperti karet, pensil, dan buku catatan, guru dapat menciptakan lingkungan kompetitif yang melaluinya anak akan termotivasi untuk mempelajari konsep-konsep yang dibutuhkan agar bisa menang.

3. Gunakan benda nyata

Ada banyak alat matematika yang dapat membantu anak menggambarkan konsep matematika abstrak di dunia nyata, termasuk:

- Uang mainan
- Kelereng atau stik es untuk berhitung dan pengertian angka
- Bola, kaleng, kardus, dan bentuk lain untuk geometri
- Media manipulatif seperti balok basis sepuluh, garis bilangan, dan jam
- Benda-benda kecil lain seperti kancing atau manik-manik untuk pembuatan pola
- Flashcards untuk fakta pengurangan, penjumlahan, perkalian dan pembagian, atau istilah kosakata matematika lainnya

Gabungkan benda-benda ini sebagai media ke dalam aktivitas pemecahan masalah untuk mendapatkan lebih banyak cara belajar dan mencari berbagai kemungkinan solusi.

4. Alat bantu visual dan buku bergambar

Jika di sebuah ruang kelas penuh dengan pembelajar visual, maka bagan, buku bergambar, dan alat bantu visual lainnya dapat membantu mereka memahami konsep-konsep baru dan memberikan titik referensi saat mereka belajar.

Barang cetakan, bagan jangkar, dan diagram membuat pengaturan ruang kelas menjadi mudah dan bebas stres. Guru bahkan dapat meminta anak-anak membuat alat bantu visual mereka sendiri untuk membantu mereka mengingat istilah dan konsep utama.

5. Keterlibatan fisik

Teknik yang membuat anak bergerak, bangkit dari tempat duduknya dapat membantu berbagai pembelajar yang berbeda.

Beberapa aktivitas yang bisa diterapkan saat pembelajaran:

- Menulis dan memerankan sandiwara tentang konsep matematika
- *Ice breaking* untuk membantu anak tetap fokus selama waktu pembelajaran yang Panjang
- Permainan interaktif seperti kartu flash, dadu, manipulatif, atau "Keliling Dunia" dengan soal matematika yang relevan
- Aktivitas berpikir berpasangan dapat membantu anak mendapatkan pengalaman langsung dan membicarakan ide baru dengan temannya secara *real-time*.

6. Penggunaan teknologi saat pembelajaran matematika

Satu kesamaan yang dimiliki anak-anak jaman sekarang adalah kecintaan mereka terhadap segala hal yang berhubungan dengan teknologi.

Banyak alat teknologi pendidikan yang memungkinkan orang untuk melatih keterampilan matematika mereka. Fakta sederhana bahwa alat tersebut tersedia secara online dapat membuat matematika menjadi menyenangkan.

Dengan menggunakan sumber daya berbasis online, anak-anak akan lebih terlibat dan lebih memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran.

Semoga kiat-kiat ini akan berguna untuk guru dan orang tua. Bagaimana halnya jika tips ini diterapkan dengan pelajaran berharga lainnya yang membentuk karakter anak-anak kita? Memang ini akan membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga, tapi bukankah karakter dan masa depan anak kita adalah hal yang tak kalah penting? Mari mulai dari hal yang sederhana dari sekarang.

(*Guru SD Al Muslim)

PEMBELAJARAN IPS BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Oleh Eka Puji Lestari, S.Pd.



Model pembelajaran *teacher center learning* hingga saat ini masih mendominasi pembelajaran yang ada di Indonesia. Guru menyampaikan dengan ceramah dan kurang memperhatikan kebutuhan peserta didik sehingga tidak ada pengalaman bermakna yang didapat dalam pembelajaran. Adanya kurikulum merdeka yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) seolah menjadi angin segar dalam dunia pendidikan saat ini. Kurikulum ini dikembangkan dengan tujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini memberikan kemerdekaan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi sesuai minat yang dimiliki. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pemberian peluang lebih aktif pada peserta didik atau *student center learning*.

Di kalangan peserta didik, IPS merupakan mata pelajaran yang terkenal identik dengan hafalan, bukan materi yang aplikatif. Penyampaian materi yang terbelang monoton menggunakan metode ceramah menyebabkan peserta didik jenuh dan rendahnya ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS. Banyak peserta didik yang belum mendapatkan pemahaman konkrit terhadap pentingnya mempelajari ilmu IPS. Pada dasarnya IPS merupakan rumpun ilmu sosial yang dapat disampaikan secara kontekstual karena berhubungan langsung dengan kehidupan bermasyarakat. Pendidikan IPS mempunyai tujuan yang mulia yaitu menciptakan peserta didik yang berkarakter baik dan mampu menyelesaikan masalah sosial di masyarakat.

Dengan adanya kurikulum merdeka dapat menjadi jembatan untuk mengembangkan desain pembelajaran IPS menjadi lebih menarik. Pada proses pembelajaran peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengikuti kemauan guru, melainkan guru harus mampu memahami potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Hal tersebut akan membuat peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan senang tanpa ada tekanan. Menghadapi keberagaman peserta didik inilah yang menuntut guru untuk selalu berinovasi dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif dalam menyampaikan materi secara menarik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha penyesuaian di dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Penyesuaian yang dimaksudkan ialah terkait minat, profil belajar, kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pada model pembelajaran ini guru dituntut wajib untuk memahami minat dan gaya belajar masing-masing peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPS yang diterapkan pada SMP Al Muslim memberikan dampak positif bagi peserta didik dan guru. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan tiga tahapan yaitu 1) Diferensiasi konten yang diterapkan dalam minat peserta didik, seperti gaya belajar. Jadi peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan gaya belajarnya seperti visual, auditori dan kinestetik.

Dengan data tersebut memudahkan guru untuk memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai. 2) Diferensiasi proses yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan minat peserta didik. Pada proses ini guru memberikan bahan ajar yang bervariasi namun mempunyai isi dan tujuan yang sama. Variasi bahan ajar yang diberikan yaitu berupa *power point* yang didesain banyak gambar dan diberi penjelasan audio untuk memfasilitasi peserta didik tipe visual dan auditori, sedangkan penjelasan secara langsung di kelas dengan bermain peran untuk memudahkan peserta didik tipe kinestetik. 3) Diferensiasi produk yang diberikan kepada peserta didik yaitu memberikan kebebasan dalam menyusun tugas sesuai tema yang ditentukan. Guru mendapatkan hasil yang memuaskan pada laporan diferensiasi produk ini, pasalnya produk yang dihasilkan peserta didik sangat kreatif dan inovatif. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS berdiferensiasi membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik dapat bebas mengekspresikan potensi sesuai minatnya. Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dijadikan terobosan untuk menciptakan kemerdekaan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka yang sedang dijalankan saat ini.

(*Guru IPS SMP Al Muslim)



Peran Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah: Kolaborasi Menuju Pendidikan yang Berkualitas

Oleh Anisa Alif Azaria, S.IIP

Pendidikan merupakan sebuah proses kompleks yang melibatkan interaksi guru, siswa, dan sumberdaya lain untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan di lingkungan sekolah. Semakin berkembangnya zaman dan dinamika kurikulum pembelajaran tak dipungkiri mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih variatif dan dinamis. Di era Kurikulum Merdeka saat ini, pendidikan kolaboratif menjadi aspek penting untuk memajukan pendidikan. Dalam hal ini, peran perpustakaan tentu tidak bisa diabaikan, mengingat keberadaan perpustakaan dan pustakawan di sekolah berfungsi sebagai *Center of knowledge*, yaitu sebagai penunjang kegiatan belajar siswa di lingkungan sekolah.

Kolaborasi antara guru dan pustakawan sangat penting dalam memfasilitasi pengembangan literasi siswa dan pembelajaran yang efektif. Pustakawan sendiri menurut UU no. 24 tahun 2007 merupakan seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Dalam hal ini keduanya memiliki peran yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang kaya dan beragam. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggreini, E. W., & Mutia, F. (2022) berjudul *Trust, Collegiality and Communication Between Teachers and Librarians to Support Student's Learning* menyatakan bahwa kerja sama dan komunikasi antara guru dan pustakawan sekolah merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena banyak studi kasus yang memperlihatkan kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat dalam banyak hal di antaranya meningkatkan minat baca siswa, kemandirian dalam belajar, dan mengembangkan literasi informasi sehingga berdampak kepada prestasi siswa.

Dalam praktiknya, pustakawan tidak bisa serta merta berdiri sendiri dalam menjalankan operasional perpustakaan. Karena perpustakaan sejatinya bukan hanya ruangan berisi buku, tetapi juga ruang interaktif untuk membangun dan mengasah kreativitas dan keterampilan, khususnya bagi peserta didik. Untuk itu, peran guru sangat besar dalam mengintegrasikan perpustakaan ke dalam proses pembelajaran dan mendukung siswa dalam pengembangan literasinya.

Lantas, apa saja bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam berkolaborasi dengan pustakawan dan memanfaatkan perpustakaan sekolah?

Memanfaatkan Ruang Perpustakaan sebagai Ruang Alternatif Pembelajaran di luar Kelas

Guru dapat memanfaatkan ruang perpustakaan untuk kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat merasakan langsung suasana di perpustakaan dan melihat koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah. Hal ini juga dapat menjadi salah satu ajang promosi perpustakaan sekolah agar dapat menarik minat siswa berkunjung ke perpustakaan

Arahkan Siswa untuk Memanfaatkan Koleksi Perpustakaan

Selain melakukan kunjungan ke perpustakaan, guru juga dapat memberikan arahan kepada siswa untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan dalam pembelajaran seperti, mengarahkan siswa untuk meminjam buku topik sebagai bahan kegiatan bedah buku sehingga muncul motivasi siswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan.

Perkenalkan kepada Siswa, Tugas dan Fungsi Pustakawan di Perpustakaan

Seringkali, siswa mengira bahwa tugas pustakawan di perpustakaan hanya untuk menjaga buku-buku di perpustakaan agar tidak hilang atau dicuri sehingga keberadaan pustakawan di sekolah kurang dioptimalkan dengan baik. Untuk itu, peran guru yang notabnya lebih dekat dengan siswa, sangat dibutuhkan untuk memperkenalkan kepada siswa bahwa pustakawan dapat dilibatkan sebagai asisten mereka di perpustakaan untuk mencari dan mengakses sumber informasi yang akurat untuk menunjang tugas-tugas mereka.

Libatkan Pustakawan dalam Pembuatan Program Literasi Sekolah

Dalam pengembangan program literasi di sekolah, guru dapat melibatkan pustakawan dalam merumuskan berbagai kegiatan literasi yang menarik untuk membantu siswa menjadi pembaca yang lebih cakap, pemikir yang kritis, dan menjadi komunikator yang baik. Dengan melibatkan pustakawan, kegiatan literasi di sekolah nantinya dapat diintegrasikan dengan berbagai program di perpustakaan. Dengan begitu, adanya perpustakaan dan pustakawan di sekolah dapat dimanfaatkan dengan optimal sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang kolaboratif.

Kolaborasi antara guru dan pustakawan merupakan salah satu kunci penting dalam memastikan pendidikan yang berkualitas. Guru memiliki tanggung jawab dalam membimbing siswa untuk menjadi pembelajar mandiri, mengembangkan keterampilan literasi, dan membangkitkan minat baca, sementara itu pustakawan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan sekolah yang memiliki kesadaran literasi dengan menyediakan berbagai akses dan sumber informasi di lingkungan sekolah. Melalui peran aktif guru dalam pemanfaatan perpustakaan dapat melangkah menuju pendidikan yang lebih baik dan lebih bermakna bagi para siswa serta kolaborasi yang baik antara guru dan pustakawan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih terarah.

(*Guru SMA Al Muslim)



Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Gaya Hidup Berkelanjutan

Oleh Esti Apriani, S.Pd.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila biasa disingkat P5 merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). P5 adalah merupakan projek pengembangan karakter pelajar Indonesia agar para pelajar mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

IKM P5 menjadi sesuatu yang istimewa karena penerapannya tidak hanya terintegrasi dalam pembelajaran setiap mata pelajaran, melainkan mempunyai porsi khusus dalam setiap alokasi jam mata pelajaran, yang membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka dengan belajar dari teman mereka, guru, bahkan sampai pada tokoh masyarakat sekitar dalam menganalisis isu-isu hangat yang terjadi di lingkungan sekitar.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (*project-based learning*) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas.

Melalui projek ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dalam situasi yang tidak formal, struktur belajar yang lebih fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar. Dengan begitu, berbagai kompetensi yang mereka miliki akan lebih terasah.

Dalam implementasinya, Kemendikbudristek telah menetapkan tujuh tema Projek Profil Pelajar Pancasila untuk SD maupun SMA. Khusus untuk SMK, Kemendikbudristek menetapkan tujuh tema pilihan dan dua tema wajib sehingga total tema Projek Profil Pelajar Pancasila menjadi sembilan macam tema yaitu:

1. Kearifan Lokal
2. Bhinneka Tunggal Ika
3. Bangunlah Jiwa dan Raganya
4. Suara Demokrasi
5. Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI
6. Kewirausahaan
7. Gaya Hidup Berkelanjutan
8. Kebekerjaan (Tema Wajib untuk SMK/MAK)
9. Budaya Kerja (Tema Wajib untuk SMK/MAK)

Untuk semester gasal tahun ajaran 2023/2024 SD Al Muslim mengambil tema gaya hidup berkelanjutan. Projek gaya hidup berkelanjutan bertujuan memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.

Untuk semester gasal tahun ajaran 2023/2024 SD Al Muslim mengambil tema gaya hidup berkelanjutan. Projek **gaya hidup berkelanjutan** bertujuan memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.



Gaya hidup berkelanjutan akan mendorong siswa untuk lebih bijak dalam menggunakan energi. Lebih memilih energi yang terbarukan untuk meminimalisasi energi tak terbarukan

Gaya hidup berkelanjutan ialah adanya kesadaran bahwa untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam baik secara individual maupun secara sosial. Gaya hidup berkelanjutan juga merupakan salah satu aktivitas dengan tetap melindungi bumi dengan memprioritaskan penggunaan sumber daya alam terbarukan daripada menggunakan sumber daya yang tidak bisa diperbaharui. Setelah melalui diskusi antar guru per level maka ditetapkan sub tema di bawah ini:

- Level 1 : Generasi millennial perang sampah dengan daur ulang
- Level 2 : Eco before ego
- Level 3 : Sulap plastik jadi karya estetik
- Level 4 : Melindungi alam lewat sentuhan seni
- Level 5 : Sigap mitigasi bencana, ciptakan hidup berkelanjutan.
- Level 6 : Apapun gayanya, hidup bersih, sehat, dan hemat energi perilakunya

Kegiatan Projek Profil Pelajar Pancasila disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memahami projek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Mendesain projek.
3. Mengelola projek.
4. Mendokumentasikan dan melaporkan hasil projek melalui presentasi dihadapan Ayah/Bunda
5. Evaluasi dan tindak lanjut projek.

(*Guru SD Al Muslim)

PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) UNTUK SEKOLAH PENGGERAK

Oleh Della Vinta Asprilla, S.Pd.

Asesmen Nasional adalah program evaluasi yang diselenggarakan oleh Kemdikbud untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memotret *input*, proses, dan *output* pembelajaran di seluruh satuan pendidikan. Asesmen Nasional dilaksanakan dengan 3 (tiga) instrumen yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM Literasi, Numerasi), *Survey* Karakter dan *Survey* Lingkungan Belajar.

Asesmen Nasional terdiri dari tiga instrumen, yaitu:

1. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) siswa.
2. *Survei* Karakter yang mengukur sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang mencerminkan karakter siswa
3. *Survei* Lingkungan Belajar yang mengukur kualitas berbagai aspek input dan proses belajar-mengajar di kelas maupun di tingkat satuan pendidikan.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dilakukan untuk mengukur literasi membaca dan numerasi

- Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia dan untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat.
- Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia. (Sumber: <https://anbk.kemdikbud.go.id/>)

Asesmen Nasional terdiri dari tiga instrumen, yaitu:

Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan akselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak. (Sumber: <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/>)

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai Asesmen Nasional dan Sekolah Penggerak, Asesmen Nasional dilaksanakan diseluruh satuan pendidikan yang memiliki NPSN valid dan sampling adalah siswa kelas XI untuk jenjang SMA, akan tetapi khusus pelaksana program Sekolah Penggerak mendapatkan pasukan tambahan atau istilahnya *oversampling* peserta AN dengan melibatkan kelas XII. Khusus SMA Sekolah Penggerak salah satunya SMA Al Muslim peserta AN adalah kelas XI dan XII. Program Sekolah Penggerak dan Asesmen Nasional memiliki tujuan akhir yang sama yaitu dalam hal pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter sehingga program ini dan program lain dari kementerian harus kita dukung semaksimal mungkin dengan apa yang kita miliki saat ini, terlepas dari segala kekurangan dan kelebihannya.



Kebijakan pelaksanaan ANBK khusus pelaksana program sekolah penggerak telah diatur oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui surat edaran nomor 3189/HH4/SK 02 02/2023 tanggal 2 Agustus 2023 tentang Pemberitahuan Evaluasi Dampak PSP Angkatan 1. Inti surat pemberitahuan tersebut adalah Melalui Pusat Asesmen Pendidikan (Pusmendik) akan melaksanakan evaluasi dampak tahun ketiga dan program sekolah penggerak (PSP) angkatan 1. Dengan sampel pengambilan data adalah siswa kelas tengah dan kelas akhir sesuai jenjang Pendidikan.

Bagaimana pelaksanaan ANBK di SMA Al Muslim sebagai sekolah penggerak angkatan 1?

Alhamdulillah berkat limpahan rahmat dan hidayah yang diberikan Allah kepada kami sehingga penyelenggaraan kegiatan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMA Al Muslim Sidoarjo tahun ajaran 2023/2024 dapat diselenggarakan dengan lancar. Tidak ada halangan teknis dan peserta mengerjakan soal secara kondusif.

Penyelenggaraan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMA Al Muslim Sidoarjo tahun ajaran 2023/2024 melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan, dengan peserta penilaian adalah peserta yang terpilih secara acak oleh sistem pusat kelas XI dan XII SMA Al Muslim Sidoarjo tahun ajaran 2023/2024 sejumlah 90 peserta dan 10 peserta cadangan sebagai dampak PSP angkatan 1. Pelaksanaan dibagi menjadi dua gelombang dengan rincian kelas XII gelombang 1, pada tanggal 28-29 Agustus 2023, serta kelas XI gelombang 2, pada tanggal 30-31 Agustus 2023. Panitia Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMA Al Muslim Sidoarjo tahun ajaran 2023/2024 mulai melaksanakan tugasnya dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri pembuatan laporan. Alhamdulillah semua panitia, pengawas, proktor, dan teknisi dapat bekerja sama untuk menyelesaikan terselenggaranya ANBK di SMA Al Muslim.

(*Guru Geografi SMA Al Muslim)



PENDIDIKAN YANG MEMERDEKAKAN DARI PERSPEKTIF LAIN

Oleh Triana Dewi. S.Pd.I

Pendidikan sejatinya mampu mendorong pada perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan, diharapkan mampu mencetak generasi yang inovatif dan kreatif yang mampu membawa perubahan. Perubahan itu tentu diimbangi dengan kebijakan dan sistem pendidikan yang ada karena sebagai pijakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui pendidikan, diharapkan dapat memberikan dampak bagi diri sendiri dan orang di lingkungan sekitar.

Pendidikan yang memerdekakan adalah suatu proses pendidikan yang berpihak pada peserta didik dengan meletakkan unsur kemerdekaan (kebebasan) mereka untuk belajar secara mandiri, sesuai dengan tumbuh kembangnya, kebutuhannya, profil belajarnya, dan kodratnya yang merdeka secara lahir dan bathin.. Manusia merdeka lahir batin ialah manusia yang memiliki:

1. Hak untuk mengatur perikehidupan sendiri dalam keserasian hidup bersama,
2. Kebebasan dari rasa takut dan kemelaratan
3. Kedaulatan dalam arti mampu berdikari secara lahir batin
4. Kemampuan untuk melihat segala sesuatu sebagai suatu realitas berdasarkan kenyataan dan kebenaran
5. Rasa pengabdian dan keikhlasan mengabdikan tanpa pamrih kepada Tuhan, kemanusiaan, dan kebenaran menurut keyakinan masing-masing

Pendidikan yang memerdekakan tidak dapat lepas dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Hakikat merdeka menurut Ki Hajar, bukan berarti seseorang itu bebas dan lepas dari perintah serta penguasaan oranglain. Akan tetapi, sanggup dan kuat berdiri sendiri tidak tergantung kepada orang lain. Dalam pendidikan harus senantiasa diingat, bahwa kemerdekaan itu bersifat 3 macam; berdiri sendiri (*Zelfstanding*), tidak tergantung orang lain (*onafhankelijk*) dan dapat mengatur dirinya sendiri (*vrijheid, zelfbeschikking*).

Ditegaskan bahwa pendidikan akan berjalan dengan baik jika peserta didik merdeka lahir, batin, pikiran dan tenaganya. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan pendidikan nasional yaitu



mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Psikolog Pendidikan Universitas Indonesia, Inti Nusaida menuturkan, dari sisi psikologis, ada tahapan perkembangan pada anak dalam pendidikan, diantaranya:

1. Perkembangan yang dapat dicapai adalah lingkungan belajar yang baik. Ketika peserta didik mendapatkan pembelajaran natural dan kontekstual, mereka bisa langsung mengaplikasikannya.
2. Ketika ruang sekolah bisa menciptakan komunitas sehingga peserta didik merasa dihargai. Peserta didik merasa tidak hanya sebagai siswa, tapi juga sebagai sistem komunitas. Peserta didik difasilitasi untuk bebas berdiskusi dengan gurunya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru yang membuat peserta didik cepat merasa bosan, akan tetapi peserta didik dapat lebih membentuk karakternya menjadi pribadi yang lebih berani, mandiri, pandai dalam bergaul, beradab, sopan, serta berkompetensi.
3. Lingkungan sekolah yang baik akan membantu peserta didik belajar dengan baik dan akan merangsang keberhasilan. Jika anak mempunyai perasaan berhasil, maka mereka bisa mencapai sesuatu dan juga dapat melakukan berkolaborasi.



Di lain sisi, belajar yang efektif memiliki 4 poin penting yang harus dipahami oleh para pendidik.

1. Belajar efektif itu harus menyenangkan, bukan hanya bersenang-senang. "Peserta didik tidak hanya mendapatkan pembelajaran yang bersenang-senang, tapi juga yang menyenangkan. Peserta didik bisa mengikuti pembelajaran jika guru bisa menyampaikan dengan cara yang menyenangkan".
2. Belajar efektif itu dalam proses belajarnya harus memiliki tantangan, bukan beban yang memberatkan peserta didik. Selain itu, harus ada asesmen penilaian. Kalau anak diberikan sesuatu melebihi dari tahapan usianya, itu justru akan menjadi beban untuknya.
3. Anak bisa membangun sendiri dan memahami pemikiran di berbagai situasi.
4. Sebuah keberhasilan belajar adalah perilaku dan karya.

"Aspek yang bisa mendukung semua itu adalah pola asuh keluarga. Setelah itu aspek-aspek yang mendukung psikologis anak, antara lain: di sekolah, hubungan antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lain, dan aturan kurikulumnya. Selanjutnya adalah hubungan masyarakat atau lingkungan sekitar anak, teman di lingkungan rumah, aktivitas masyarakat, dan media informasi, harus dilakukan secara baik dan sehat."

(*Guru TK Al Muslim)

DISIPLIN POSITIF SEBAGAI LANGKAH AWAL PENDIDIKAN YANG MEMERDEKAKAN

Oleh Nadya Maharani Putri, S.Psi.



Bulan Agustus, selalu identik dengan semarak kemerdekaan di setiap sudut negeri. Bukan hanya soal hiasan, banyak juga makna-makna kemerdekaan yang digaungkan di segala sektor, salah satunya sektor pendidikan. Pada abad 21 ini banyak terdengar istilah kemerdekaan dalam bidang pendidikan, pendidikan yang memerdekakan dapat berpihak kepada semua individu yang berperan dalam proses pendidikan tersebut. Istilah pendidikan yang memerdekakan ini berasal dari pemikiran Ki Hajar Dewantara yang artinya pendidikan yang memerdekakan lahir dan batin. Hasil dari pendidikan yang telah merdeka lahir dan batin diharapkan dapat membuat para peserta didik bisa menjadi individu yang mandiri bisa berdiri sendiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kesadaran penuh mengenai hak dan kewajibannya, baik sebagai anggota masyarakat, anggota dalam proses pendidikan, maupun individu itu sendiri supaya nanti bisa berpartisipasi dan berkontribusi di masyarakat.

Pendidikan yang memerdekakan saat ini tengah diupayakan terlaksana di seluruh jenjang pendidikan yang didukung pula oleh peraturan dan perundang-undangan kementerian pendidikan saat ini, salah satunya dengan adanya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum ini mencoba

memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplor banyak hal. Untuk itu, guru diharapkan dapat mendukung dan menjadi fasilitator yang dapat membantu anak untuk memahami dan mendapatkan keberagaman konten yang mereka butuhkan.

Selain melalui kurikulum ataupun peraturan perundang-undangan banyak pula paradigma pendidikan yang kini perlahan mulai diperbarui dan tidak lagi menggunakan cara lama. Salah satunya, yakni penerapan disiplin positif kepada siswa. Disiplin positif ini diharapkan dapat menjadi alternatif pengganti hukuman yang selama ini melekat pada wajah pendidikan kita. Disiplin positif ini menekankan penanaman rasa tanggung jawab dan menghargai pada peserta didik, hal ini diharapkan dapat meminimalisir adanya tindak kekerasan yang disengaja atau tidak yang terkadang masih ada di lingkungan pendidikan di sekitar kita. Penerapan disiplin positif ini juga diharapkan dapat membentuk peserta didik untuk dapat memiliki rasa percaya diri, menghargai diri sendiri, dan juga orang lain di sekitarnya.

Hal-hal yang tengah diupayakan saat ini, baik oleh pemerintah maupun para praktisi tidak lain dan tidak bukan untuk menyiapkan generasi emas 2045 yang tidak hanya cerdas, berakhlak, melainkan juga sehat, baik secara jasmani maupun rohani. Hal ini dimulai dari sekolah sebagai tempat untuk pembelajar sepanjang hayat atau *long life learner* yang diharapkan dapat menghadirkan perubahan dan menjadi tonggak awal perubahan itu

sendiri. Para pendidik yang ada pun saat ini sedang dilatih untuk tidak lagi menggunakan paradigma lama saat melakukan pembelajaran. Para pendidik saat ini diharapkan untuk tidak menghakimi peserta didik apabila terdapat kesalahan. Guru dibutuhkan sebagai penuntun jalannya pembelajaran sehingga apabila terdapat kesalahan maka dilakukan refleksi dan perbaikan serta evaluasi.

Pendidikan yang memerdekakan adalah pendidikan yang membuat pembelajaran tidak merasa terpaksa atas kurikulum yang berlaku, pembelajaran tidak harus di ruang kelas, pengajarnya pun bisa berasal dari masyarakat di luar yang memiliki wawasan di bidang pengetahuan tertentu. Peserta didik merdeka menentukan kegiatan belajar, mengambil keputusan, kelompok belajar, dan kepengurusan kelas. Pendidikan yang memerdekakan adalah pendidikan yang membuat pembelajarannya bergembira, bisa tumbuh dengan rasa aman, dan nyaman dari lingkungan belajarnya, mereka merasa tidak takut lagi menghadapi sekolah karena mereka mengetahui akan ada para pendidik yang tidak akan menghakimi apabila terdapat kesalahan atas apa yang diungkapkannya. Mereka tahu bahwa selalu ada guru yang selalu sedia sebagai penuntun dan pelindung bagi mereka di sekolah. Pendidikan yang memerdekakan, adalah pendidikan yang nantinya hanya akan menyisakan kesan baik di hati setiap orang yang mengupayakan terlaksananya disiplin positif.

(* Guru BK SMP Al Muslim)

KEUTAMAAN MENUNTUT ILMU

Oleh Zaimatus Zaifaro, M.Pd.*

Dalam al Quran Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا إِنَّ اللَّهَ ءَالِذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ ءَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan." (QS Al Mujadillah: 11)



Jika kita baca dan pahami dengan baik ayat al quran di atas, dapat kita tarik garis lurus bahwa Allah memerintahkan kepada kita semua untuk menuntut ilmu dan tumbuh sebagai pribadi Sang Pemimpin Muslim yang berilmu. Bahkan Allah berjanji akan mengangkat derajat orang-orang berilmu beberapa derajat lebih tinggi.

Sebagai seorang muslim, kita diajarkan untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu, apapun dan bagaimana pun keadaannya. Islam mewajibkan umatnya menuntut ilmu dan berilmu. Menuntut ilmu tidak terbatas ruang dan waktu. Kapan pun dan dimana pun, serta dengan siapa pun kita semua dapat menimba ilmu. Bahkan, ayat pertama yang turun kepada Rasulullah Muhammad saw berkaitan dengan ilmu, yaitu perintah untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan ilmu dalam Islam begitu mulia.

Setiap muslim bertanggungjawab untuk memperoleh pengetahuan yang baik dalam pengetahuan umum maupun pengetahuan agama yang dapat dijadikan bekal dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim dan pemimpin di muka bumi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai penuntut ilmu, perlu kiranya memiliki dan menerapkan adab dalam menuntut ilmu, antara lain:

1. Ikhlas dalam menuntut ilmu
2. Tidak mengharap keuntungan dunia
3. Tidak bermalas-malasan
4. Bertakwa kepada Allah SWT
5. Memiliki adab terhadap guru
6. Rendah hati

Kedudukan ilmu dalam Islam sangatlah mulia. Mereka yang berilmu pasti diberi kebaikan dan kemudahan dalam menjalankan kehidupannya di dunia maupun di akhirat. Rasulullah SAW pernah bersabda, "Barangsiapa yang menginginkan urusan dunia, maka wajiblah baginya berilmu. Dan barangsiapa yang ingin urusan akhirat (selamat di akhirat) maka wajiblah ia memiliki ilmu juga. Dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah ia memiliki ilmu tentangnya juga." (HR. Bukhari dan Muslim).

Surga adalah idaman tempat kembalinya semua makhluk kepada Sang Penciptanya. Bahkan ia menjadi janji Allah SWT bagi banyak amalan shalih yang dilakukan umat Islam. Oleh karena itu, menuntut ilmu bisa menjadi salah satu jalan yang bisa kita pilih untuk menuju surga. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya, "Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan untuknya jalan menuju surga." (HR. Bukhari dan Muslim)

Allah memiliki janji manis bagi kita semua para penuntut ilmu. Allah tidak akan memutus ilmu yang didapat walau pemilik ilmu sudah berpulang kepadaNya. Siapa pun pasti ingin mendapatkan pahala meski telah meninggal. Ilmu akan kekal dan bermanfaat bagi pemiliknya walau ia telah meninggal. Hal ini akan didapati bagi orang yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Sebab ilmu tersebut bukan hanya bermanfaat untuk dirinya, tetapi juga untuk orang lain. Hal ini dikuatkan oleh sabda Rasulullah yang artinya, "Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, dan anak yang shalih." (HR. Muslim no 1631).

Lelah adalah rasa yang sering muncul tatkala menuntut ilmu. Malas adalah sifat yang sering hadir mengganggu dan menghambat perjalanan dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, sebagai pribadi yang sedang berada dalam jalan menuntut ilmu, perlu kiranya kita selalu mengawali semua aktivitas kita dengan doa, termasuk doa menuntut ilmu yang artinya, "Ya Allah, tambahkanlah ilmu kepadaku, dan tambahkanlah pemahaman atas diriku."

Semoga kita semua termasuk ke dalam golongan orang-orang yang berilmu dan cinta dalam menuntut ilmu. Aamiin.

(* Gugus Karakter Yayasan Pendidikan Al Muslim, Jawa Timur)



Syiar dan Doa Kemerdekaan

Oleh Imam Rofi'i, S.Pd.

Al-Qur'an secara tersirat menyejajarkan posisi agama dan tanah air dalam Surat al-Mumtahanah ayat 8:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil (QS Al-Mumtahanah [60]: 8).

Prof Quraish Shihab menjelaskan ayat tersebut memberi pesan bahwa Islam menyejajarkan antara agama dan tanah air. Oleh Al-Qur'an keduanya dijadikan alasan untuk tetap berbuat baik dan berlaku adil. Tidak heran bila sejumlah ulama memunculkan jargon *hubbul wathan minal iman* (cinta tanah air sebagian dari iman).

Dengan demikian, cara pertama yang bisa dilakukan untuk menyambut hari kemerdekaan ini adalah mensyukuri secara sungguh-sungguh dan sepuh hati atas anugerah keamanan atas agama dan negara kita dari belenggu penjajahan yang menyengsarakan. Sebab, nikmat agung setelah iman adalah aman (*a'dzamun ni'ami ba'dal imân billâh ni'matul aman*).

Lalu, bagaimana cara kita mensyukuri kemerdekaan ini?

Pertama, mengisi kemerdekaan selama ini dengan meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Menjalankan syariat secara tenang adalah anugerah yang besar di tengah sebagian saudara-saudara kita di belahan dunia lain berjuang mencari kedamaian. Perlombaan yang paling bagus adalah perlombaan menuju menjadi pribadi paling takwa karena di situlah kemuliaan dapat diraih.

Kedua, mencintai negeri ini dengan memperhatikan berbagai kemaslahatan dan kemudharatan bagi eksistensinya. Segala upaya yang memberikan manfaat bagi rakyat luas kita dukung, sementara yang merugikan masyarakat banyak kita tolak.

Dukungan terhadap kemaslahatan publik bisa dimulai dari diri sendiri yang berpartisipasi terhadap proses kemajuan di masyarakat, andil bergotong royong, atau patuh terhadap peraturan yang berlaku. Sebaliknya, mencegah mudharat berarti menjauhkan bangsa ini dari berbagai marabahaya, seperti bencana, korupsi, kriminalitas, dan lain sebagainya.

Inilah pengejawantahan dari sikap *amar ma'ruf nahi munkar* dalam pengertian yang luas. Ajakan kebaikan dan pengingkaran terhadap kemungkaran dipraktikkan dalam konteks pembangunan masyarakat. Tujuannya, menciptakan kehidupan yang lebih harmonis, adil, dan sejahtera.

Termasuk dalam praktik ini adalah mengapresiasi pemerintah bila kebijakan yang dijalankan berguna dan mengkritiknya tanpa segan ketika kebijakan pemerintah melenceng dari kemaslahatan bersama.

Berikut ini doa untuk kemerdekaan RI.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Ya Allah, Tuhan Yang Maha Esa, Di hari yang penuh berkah ini kami berkumpul dalam rangka bersyukur atas nikmat kemerdekaan yang telah Engkau anugerahkan kepada bangsa dan negara Indonesia yang kini telah berusia 78 tahun.

Ya Allah, Tuhan Yang Mahabijaksana, Momentum ini dalam rangka untuk merenung dan mengenang kembali peristiwa kemerdekaan Republik Indonesia agar kami semakin memahami arti sebuah perjuangan yang dilakukan oleh para pahlawan di masa lalu.

Semoga kami dapat terus melanjutkan perjuangan mereka untuk membangun negeri ini menjadi lebih baik lagi.

Ya Allah, Tuhan semesta alam, Yang Maharahman dan rahim Kami berdoa semoga Indonesia senantiasa dalam lindungan-Mu serta dijauhkan dari segala bencana, marabahaya, dan ketidakadilan.

Jauhkan kami dari segala bentuk permusuhan dan perpecahan. Jadikanlah negeri ini sebagai tempat yang rukun, aman, damai, dan makmur.

Ya Allah, Tuhan Yang Maha Penentu segalanya, Jadikan kami dan anak-cucu kami sebagai generasi yang dapat membawa kemajuan bagi bangsa dan negara. Jadikan pula generasi masa kini dan mendatang penuh iman dan takwa kepada-Mu, generasi yang hormat kepada orang tua dan menghargai jasa pahlawan.

Ya Allah, Tuhan Yang Maha Pengampun, Ampunilah dosa-dosa dan kesalahan kami, kesalahan para pemimpin kami, para pahlawan dan syuhada yang telah berjuang demi kemerdekaan Indonesia.

Ya Allah, terimalah doa dan permohonan kami.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

PERINGATAN HUT KE -78 RI "TERUS MELAJU UNTUK INDONESIA MAJU"

Oleh Nufus Farichah, S.Pd.

Rabu, 16 Agustus 2023 SMP Al Muslim Sidoarjo dengan penuh semangat memperingati Hari Ulang Tahun ke-78 Republik Indonesia dengan mengikat tema "Terus melaju untuk Indonesia Maju". Berbagai rangkaian perlombaan telah disiapkan untuk mengisi peringatan HUT Ke-78 RI di antaranya adalah lomba estafet kursi presiden, *fashion show* baju adat, menghias tumpeng jajanan tradisional, cerdas cermat "Kearifan Lokal Daerahku", dan sorak kemerdekaan. Tujuan rangkaian perlombaan ini mendorong siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas, serta membangun sinergi dalam kerja sama tim untuk mengembangkan gagasan dan solusi sehingga mereka dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan bangsa Indonesia yang lebih maju.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC yakni Rania dan Faiq, kemudian pembacaan tilawah dan sari tilawah oleh Arkana dan Nafila, sambutan ketua panitia Nufus Farichah, S.Pd, pengarahan lomba oleh Kinan selaku perwakilan OSIS dan dilanjutkan rangkaian perlombaan.



Seluruh siswa ikut berpartisipasi dan sangat antusias dalam mengikuti rangkaian perlombaan. Peserta lomba menghias tumpeng jajanan tradisional menunjukkan kreativitasnya dalam menyajikan jajanan yang menarik. Peserta lomba *fashion show* baju adat yaitu siswa dan siswi perwakilan kelas menampilkan kostum adat daerah yang ditentukan.

Peserta lomba sorak kemerdekaan menyerukan yel-yel untuk memberikan *support* kepada teman saat mengikuti lomba. Peserta lomba cerdas cermat menggali wawasan pemahaman tentang kearifan lokal daerah, dan yang tidak kalah menarik yakni lomba kursi presiden yang diikuti sepuluh siswa dari setiap kelas yang nantinya melewati rangkaian rintangan pejuang pada empat pos dengan waktu tercepat, yaitu pejuang balap karung, pejuang memasukkan paku dalam botol, pejuang salur ping pong, dan pejuang bakiak. Antusiasme siswa dalam ikut serta rangkaian perlombaan HUT Ke-78 RI menjadi cermin semangat bangkit untuk meraih prestasi dan beroptimis bahwa generasi muda Indonesia memiliki potensi besar untuk mengukir prestasi dan memajukan bangsa.

(* Guru Bahasa Arab SMP Al Muslim)

Family Bond with Love

Oleh Fitri R. Wulandari, S.Si., M.Pd.

Udara sejuk berhembus manis, disertai mentari pagi yang sudah tidak malu-malu lagi tersenyum menyambut kedatangan siswa-siswi kelas 2 SD Al Muslim di Rumah Emak Trawas, Mojokerto. Wajah penuh semangat dan tawa ceria menguar memenuhi area yang luas dan hijau. Mereka datang bersama kedua orang tua masing-masing untuk mengikuti kegiatan outbound yang rutin diadakan setiap tahun.

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 September 2023, dengan mengusung tema "*Family. Bond with love*". Tema ini dipilih karena sekolah menyadari bahwa mendidik anak agar cerdas dan memiliki karakter yang baik tidak bisa dilakukan ketika orangtua tidak dekat dengan sang buah hati. Meski tidak mudah, namun ibu dan ayah harus berusaha membangun kedekatan dengan anak sejak dini hingga tumbuh dewasa.

Tepat pukul 07.00, seluruh siswa dan orang tua melakukan senam keluarga ceria dan *ice breaking* untuk menjalin keakraban antar peserta. Selanjutnya peserta dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok secara bergantian menuju 5 pos yang telah disiapkan. Pos pertama adalah *game pipa bocor*.



Di pos pertama ini, dibutuhkan kerjasama yang baik dan saling percaya antara siswa dan orang tua untuk menyelesaikan tantangan yang diberikan. Di pos kedua, siswa bersama orang tua masing-masing **menanam tanaman di polybag**, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ikatan kasih dan komunikasi antara orang tua dan anak. Pos ketiga, **belajar memanah**, di sini siswa dilatih untuk berani menentukan target dan tujuan yang harus dicapai. Selanjutnya siswa bisa bermain **flying fox** di pos 4, untuk melatih keberanian dan rasa percaya diri. Pos terakhir, **game bulldozer**, ini adalah game yang sangat seru dan menantang serta memerlukan kerjasama dan komunikasi yang baik antara siswa dan orang tua.

Kegiatan outbound berlangsung sekitar 4 jam. Banyak hal positif yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Rasa haru menghiasi sesi terakhir kegiatan saat siswa dan orang tua masing-masing saling memberi setangkai bunga sebagai ungkapan cinta dan syukur. Semoga setelah kegiatan ini hubungan dan keterlibatan orang tua dengan buah hati tercinta terjalin semakin baik sehingga semakin tumbuh pula kecerdasan emosional maupun kognisinya.

(* Guru SD Al Muslim)

SD Al Muslim Lolos Angkatan 2023 Program Kemitraan Sekolah BRIDGE Australia-Indonesia

Oleh Ustazah Fatimatuz Zahroh, S.Pd., M.Pd.

Bridge atau *Buliding Relationships through International Dialogue and Growing Engagement* bermakna Membangun Hubungan melalui Dialog antar Budaya Meningkatkan Keterlibatan. Program Bridge merupakan program yang didanai oleh pemerintah Australia melalui Departemen Luar Negeri dan Perdagangan dan sebagai pelaksana adalah AEF (*Asia Education Foundation*).

Program BRIDGE diluncurkan pada tahun 2008. Sampai dengan tahun 2022 BRIDGE sudah mengajak 210 sekolah dan madrasah dari 18 provinsi yang ada di Indonesia. Dari 210 sekolah dan madrasah asal Indonesia dikolaborasi dengan 210 sekolah di Australia. Untuk itu perlu adanya kesepakatan kerjasama antara pelaksana dari Bridge yaitu ASF (*Asia Education Foundation*) dengan sepuluh sekolah dan madrasah terpilih.

Catatan Kesepahaman tersebut ditandatangani di Jakarta pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2023. Penandatanganan kesepakatan 2023 dilakukan bertujuan agar kesepuluh sekolah terpilih terlibat dalam program yang ada dalam Bridge. Selain itu juga bertujuan untuk memastikan adanya kerja sama dan dukungan yang diberikan sekolah kepada guru-guru yang terpilih beserta program-program yang ada dalam BRIDGE.

Acara penandatanganan dihadiri secara *online* oleh berbagai pejabat berkepentingan di antaranya dari Kedutaan Australia beserta Dirjen Guru dan tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi R.I. Turut hadir secara *online* juga Kepala Dinas dari berbagai provinsi dan kabupaten/kota yang sekolahnya masuk dalam program tersebut. Program dari Australia 2023 ini diarahkan untuk mengkolaborasi seluruh komunitas sekolah mulai dari kepala sekolah, para guru, dan murid-murid dengan sekolah mitra di Australia.

10 sekolah yang lolos Program Kemitraan Sekolah BRIDGE Australia-Indonesia 2023 tersebut adalah:

1. MTs Al-Fadlilayah Darussalam Ciamis, Jawa Barat
2. MAN 1 Magelang, Jawa Tengah
3. SMA Negeri 54 Jakarta, DKI Jakarta
4. SD Negeri Kowang, Daerah Istimewa Yogyakarta
5. SMA Pradita Dirgantara, Jawa Tengah
6. SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, Jawa Timur
7. SD Al Muslim Sidoarjo, Jawa Timur
8. SMPIT Istiqamah YPAIT Balikpapan, Kalimantan Timur
9. SMP Lokon St. Nikolaus Tomohon, Sulawesi Utara
10. SD Unggulan Hamzanwadi, Nusa Tenggara Barat

Harapan dari program ini tidak hanya ditujukan kepada sekolah-sekolah terpilih saja tetapi program-program yang diikuti bisa diimbaskan ke lingkungan sekitar misalnya gugus, Provinsi, maupun Indonesia. Berharap juga dukungan dari dinas terkait kepada program dan guru-guru terpilih untuk membangun dan mengembangkan kemitraan sekolah-sekolah terpilih.

Kesepuluh sekolah yang masuk dalam program tersebut satu di antaranya berasal dari Sidoarjo, yaitu SD AL Muslim. Menurut Kepala SD Al Muslim, Ustazah Fatimatuz Zahroh, bahwa untuk mengikuti program BRIDGE ini diperlukan persiapan yang cukup matang. Kepala SD Al Muslim ini menuturkan, "Awalnya kami mendapat informasi dari Pembina Yayasan Al Muslim, kemudian informasi tersebut kami tindak lanjuti. Bersama tim mengisi borang dan angket dari BRIDGE, kemudian masuk 20 nominasi dari 1763 se-Indonesia. Pada bulan Mei pihak BRIDGE melakukan visitasi ke SD Al Muslim sekaligus wawancara dengan empat guru yang diajukan, dengan komite/BPKS Sekolah, dengan kepala sekolah dan melakukan tes Bahasa Inggris. Visitasi juga dilakukan terkait ketersediaan sarana dan prasarana sekolah."



Visitasi dimulai pukul 09.30 sampai pukul 17.00 yang dihadiri oleh Ketua Yayasan Al Muslim beserta jajarannya, dihadiri juga oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo, serta para komite/BPKS unit SD Al Muslim. Selanjutnya bulan Juni 2023 empat guru dan Kepala Sekolah menjalani tes psikologi dari pihak BRIDGE melalui daring.

"Alhamdulillah, pertengahan Juli ada berita yang menggembirakan bahwa SD Al Muslim Sidoarjo lolos sebagai program BRIDGE. Dengan penuh rasa suka dan gembira pada hari Kamis (3/8) kami diundang oleh pihak Bridge guna penandatanganan Catatan Kesepahaman yang dilakukan di Jakarta," lanjut Kepala SD Al Muslim.

Penandatanganan kesepakatan ini dilakukan sebagai dukungan sekolah terhadap program kemitraan ini. Kami berharap dengan mengikuti program ini pengetahuan guru akan meningkat dan pengalaman siswa dalam berkomunikasi bahasa Inggris juga bagus. Terjalannya kemitraan dengan sekolah-sekolah di Australia ini, guru dapat mengamati pembelajaran di Australia yang nantinya dapat ditularkan dalam pembelajaran di Indonesia. Dari empat guru yang diajukan ada dua yang lolos menjadi guru pilihan dalam program BRIDGE ini, yaitu Fitri Retnaning Wulandari, S.Si., M.Pd. dan Christine Caroline, S.Si. Dua orang guru ini nanti akan tinggal di Australia selama 10 hari. Tugasnya mengamati *culture* (budaya) dan kehidupan masyarakat Australia serta mengamati pendidikan di Australia. Dalam dokumen kesepakatan juga disebutkan kewajiban dan tanggung jawab kedua belah pihak baik AEF maupun kesepuluh sekolah terpilih.

Nicola, perwakilan dari Kedutaan Besar Australia di Indonesia menyatakan bangga dengan adanya program BRIDGE ini. Dalam sambutannya Nicola menyampaikan, "Saya berharap banyak siswa dapat terinspirasi. Saya jelaskan juga bahwa kesuksesan Program BRIDGE tidak hanya akan berdampak pada peningkatan kapasitas guru dan koneksi otentik antar sekolah-sekolah di Indonesia dan Australia, tetapi juga pada hubungan Indonesia-Australia yang lebih luas."

Sementara Jennifer Star dari *International Director Asia Education Foundation*, menyampaikan bahwa program ini akan menyediakan berbagai kesempatan profesional untuk para guru dan sekolah yang relevan dengan kondisi terkini dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dr. Santi Ambarukmi, Direktur Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi R.I. menyampaikan bahwa hasil kerjasama dalam konsep pembelajaran yang baik bisa diterapkan di Australia dan di Indonesia. Ambarukmi berharap guru-guru terpilih dari Indonesia akan mendapatkan pengalaman yang dapat digunakan untuk mengembangkan sekolah dan kompetensi guru. Ambarukmi juga berpesan, "Ke depannya silakan pengalaman ini bisa disebarluaskan ke sekolah-sekolah lain di sekitar sekolahnya."

(* Kepala SD Al Muslim)

TANDATANGANI MOU DENGAN UPT PERBENIHAN TANAMAN HUTAN, DINAS KEHUTANAN PROVINSI JAWA TIMUR, SD AL MUSLIM KENALKAN PENTINGNYA KONSERVASI HUTAN SEJAK DINI

Oleh Zaimatus Zaifaro, M.Pd.



Indonesia memiliki peranan sangat penting bagi dunia dalam menekan kenaikan suhu bumi. Dengan jumlah hutan terbesar ke-2 di dunia, Indonesia menjadi paru-paru dunia, penghasil oksigen terbesar ke-2 dan negara yang mampu menyimpan karbon karena jumlah tutupan lahan yang besar.

Sebagai wahana menimba ilmu dan membentuk karakter kepemimpinan yang peduli terhadap lingkungan sekitar, SD Al Muslim menanamkan kepada segenap warga sekolah khususnya peserta didik pentingnya memiliki persepsi bahwa hutan merupakan salah satu alat mitigasi bencana, dan bahwa gerakan menanam pohon adalah tindakan penting yang perlu dilakukan oleh diri mereka di mana pun berada yang kemudian pada akhirnya akan mengajak masyarakat sekitar melakukan hal sama yang telah dilakukan di sekolah.

Sejalan dengan profil lulusan SD Al Muslim pada profil *living healthy* dan *green* pada dimensi *healthy living* yang bertujuan membuat perubahan gaya hidup yang lebih sehat dan bertanggungjawab atas kesehatan sendiri serta orang lain, serta dimensi *green living* yang bertujuan bertanggungjawab dan berkontribusi pada upaya pemeliharaan lingkungan dan keberlangsungan hidup, SD Al Muslim melakukan penandatanganan MoU dengan UPT Perbenihan Tanaman Hutan, Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur.

Penandatanganan dilakukan oleh Bapak SaptoYuwono, Shut, MM., selaku Kepala UPT Perbenihan Tanaman Hutan Jawa Timur

dengan Fatimatuz Zahroh, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SD Al Muslim, JawaTimur pada Selasa, 29 Agustus 2023 yang ditandai dengan penanaman bibit tanaman mangga, bibit tanaman ketapang kencana, bibit tanaman pule, dan bibit tanaman beringin.

"Kami berharap dengan penanda tangan MoU ini segenap warga SD Al Muslim, khususnya anak-anak kita yang masih SD ini benar-benar memiliki wawasan pentingnya konservasi hutan sejak dini, pentingnya peduli lingkungan sejak dini, sehingga Indonesia tetap akan tumbuh sebagai negara dengan paru-paru dunia yang memberikan banyak manfaat bagi sesama," tutur Kepala UPT Perbenihan Tanaman Hutan JawaTimur, di tengah berlangsungnya kegiatan.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Kepala SD Al Muslim, "Kami berharap, akan tumbuh dan lahir generasi-generasi pemimpin yang mementingkan kelestarian hutan dan lingkungan sekitar dari SD Al Muslim ini. Terimakasih kepada Bapak Yuwono yang telah berkenan hadir dan melakukan penandatanganan MoU dengan pihak kami, SD Al Muslim, JawaTimur."

Semoga dengan upaya yang telah dilakukan oleh SD Al Muslim ini akan memberikan dampak besar bagi kemajuan dan kelestarian hutan serta lingkungan kita semua.

(* Ketua Gugus Karakter Yayasan Pendidikan Al Muslim, Jawa Timur.)



Pokja Manajemen Operasional (PMO) Level Sekolah Tingkatkan Mutu Pembelajaran

Oleh Siti Aminah, M.Pd.



Sebagaimana diketahui Program Sekolah Penggerak adalah program pendampingan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) kepada sekolah penggerak yang terpilih dengan tujuan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara holistik. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kemampuan literasi, numerasi, dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul yaitu kepala sekolah dan guru. Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju.

Sekolah di lingkungan yayasan Al Muslim Jawa Timur mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA merupakan sekolah penggerak angkatan pertama memasuki tahun ke-3 wajib melaksanakan PMO secara mandiri di sekolah. Tim PMO level sekolah terdiri dari stakeholder di sekolah, mulai kepala sekolah, pengawas, guru, komite pembelajaran dan seluruh unsur yang diperlukan. PMO level sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah hasilnya akan dilaporkan melalui aplikasi SIM PKB yang sudah dipersiapkan oleh kemendikbudristek.

Pada Rabu, 30 Agustus 2023 TK Al Muslim melaksanakan PMO level sekolah untuk pertama kalinya pada tahun ajaran 2023/2024, yang sebelumnya PMO rutin dilaksanakan setiap 2 bulan bersama Fasilitator Sekolah Penggerak dan Pengawas Satuan Pendidikan secara luring. PMO level sekolah adalah kegiatan pertemuan rutin komite pembelajaran (kepala sekolah, komite pembelajaran, guru, dan pengawas sekolah) di setiap satuan pendidikan yang bertujuan untuk menemukan akar masalah terkait hasil belajar siswa dan menentukan solusi penyelesaian masalah. Pelaksanaannya PMO level sekolah juga berfungsi sebagai wadah untuk membangun budaya refleksi di satuan pendidikan dan memantau progres pencapaian tujuan Program Sekolah Penggerak.

Untuk mewujudkan transformasi ke arah program pendampingan yang berkelanjutan, mulai tahun ajaran 2023/2024 pendampingan mengalami proses transisi untuk kegiatan PMO level sekolah. Proses transisi ini dimulai dari berubahnya tanggung jawab pelaksana dan pelapor PMO level sekolah dari fasilitator ke kepala sekolah khusus untuk angkatan 1 dan 2 sekolah penggerak. Hal ini diharapkan agar PMO level sekolah dapat dilakukan secara rutin dan mandiri oleh sekolah penggerak dengan berdasarkan prinsip reflektif dan berfokus pada kebutuhan siswa serta hasil belajar siswa.

Kegiatan PMO ini dipandu langsung oleh Kepala Sekolah Penggerak TK Al Muslim, Ibu Siti Aminah, M.Pd bersama Pengawas Satuan Pendidikan Ibu Anik Kartini, M.Pd. yang selalu kebersamaan kegiatan PMO sekolah penggerak TK Al Muslim pada tahun sebelumnya. pada kegiatan PMO ini Ibu Anik Kartini, meminta para guru untuk merefleksikan apa yang sudah dikerjakan selama kurang lebih dua bulan ke belakang, perkembangan atau kemajuan capaian pembelajaran siswa serta harapan ke depan untuk menjadi lebih baik. Pada diskusi PMO para guru menceritakan apa saja kendala, kemajuan, dan solusi yang sudah dilakukan, serta menyusun strategi selanjutnya agar lebih baik lagi.

Pada saat kegiatan PMO level sekolah berlangsung, ibu Siti Aminah memfasilitasi dan memimpin berjalannya PMO sekolah sesuai dengan instrumen PMO serta melaporkan hasil PMO sekolah ke SIMPKB, melaksanakan tindak lanjut yang diperoleh setelah PMO, melakukan refleksi dari hasil PMO level sekolah di bulan sebelumnya. Pada akhir sesi Ibu Anik Kartini menyampaikan merasa puas dengan kegiatan PMO TK Al Muslim hari ini dan beliau mengharapkan agar pada tahun ke-3 ini harus lebih maju atau ibaratnya harus lari lebih kencang dari tahun sebelumnya. Semoga KB-TK Al Muslim berkembang lebih baik lagi, Aamiin.

(* Kepala KB-TK Al Muslim)



SEKOLAH
SANG
PEMIMPIN

SOFT OPENING

PPDB

AL MUSLIM

(KB-TK-SD-SMP-SMA)
*KHUSUS INTERNAL AL MUSLIM



Daftar Sekarang



www.almuslim.or.id
(031) 8681416-17

#PPDBAlMuslim